

**HUBUNGAN ANTARA PERHATIAN ORANG TUA DALAM KEGIATAN  
KEPRAMUKAAN DENGAN KEMANDIRIAN MURID SD NEGERI 4  
LEMBANG CINA KABUPATEN BANTAENG**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**RAHAYU AGUSTINA  
10540 8798 13**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
2017**



## FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

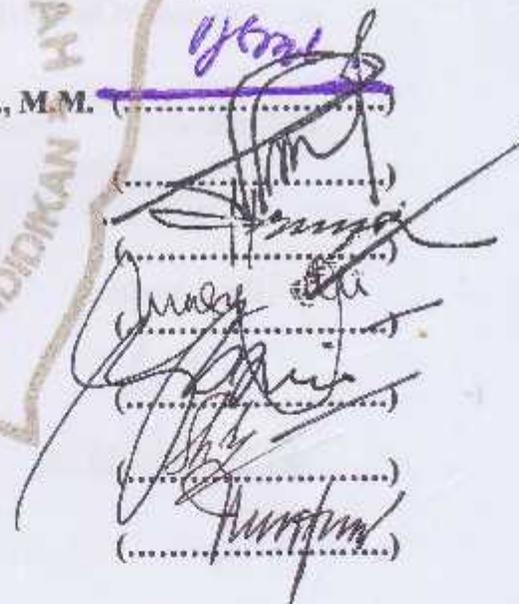
### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **RAHAYU AGUSTINA**, NIM **10540 8798 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 176/Tahun 1439 H/2017 M, tanggal 09 Rabiul Awal 1439 H/28 November 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 08 Desember 2017.

Makassar, 19 Rabiul Awal 1439 H  
08 Desember 2017 M

#### Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.**
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**
3. Sekretaris : **Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.**
4. Dosen Penguji : 1. **Dra. Hj. Maryati Z., M.Si.**  
2. **Dr. H. M. Basri, M.Si.**  
3. **Dra. Hj. Syahribulan K., M.Pd.**  
4. **Drs. H. M. Hanis Nur, M.Si.**



Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **RAHAYU AGUSTINA**  
NIM : 10540 8798 13  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
Dengan Judul : **Hubungan antara Perhatian Orang Tua dalam Kegiatan  
Kepramukaan terhadap Kemandirian Murid SD Negeri  
4 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng**

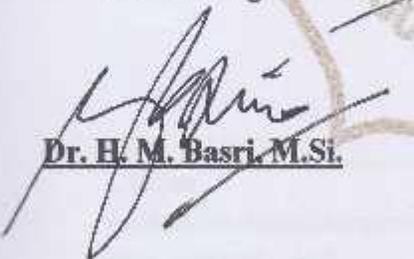
Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim  
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar.

Makassar, Desember 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. H. M. Basri, M.Si.**

  
**Dr. Munirah, M.Pd.**

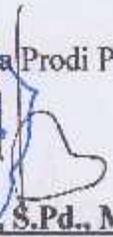
Mengetahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD

  
**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**

NBM. 860 934

  
**Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.**

NBM : 970 635



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

*Kantor: Jl. Sultan alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132*

---

**SURAT PERNYATAAN**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Rahayu Agustina  
Stambuk : 10540 8798 13  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
Judul Skripsi : **Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dalam  
Kegiatan Kepramukaan Terhadap Kemandirian Siswa  
SD Negeri 4 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng**

Dengan ini menyatakan bahwa:

*Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.*

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 10 September 2017  
Yang Membuat Pernyataan

**RAHAYU AGUSTINA**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

*Kantor: Jl. Sultan alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132*

---

**SURAT PERJANJIAN**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Rahayu Agustina

Stambuk : 10540 8798 13

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1)

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 10 September 2017

Yang Membuat Perjanjian

**Rahayu Agustina**

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Sulfasyah, S.Pd.,M.Pd., Ph.D**

**NMB: 970 635**

## MOTTO

*“Wahai orang-orang yang beriman, Jika kamu menolong Agama Allah, Niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu”.*  
*(Q.S Muhammad: 7)*

*Tangan yang bekerja lebih baik  
Daripada lidah yang terus berbicara  
Dan janganlah berharap yang besar  
Jika yang kecil anda abaikan*

*Kupersembahkan karya sederhana ini,  
Untuk kedua Orang Tuaku Ayahanda Sali dan Alhm Ibunda Ariatun yang tercinta dan terkasih atas segala keringat, desah nafas, linangan air mata, untaian doa, serta jutaan pengorbanan tak ternilai tuk mengais rezeki demi kesuksesan pendidikanku. , dan untuk saudara-saudaraku yang sangat menyayangiku. Serta untuk seluruh anggota keluargaku yang selalu memberikan dukungan dan do'a meskipun begitu jauh jarak yang memisahkan...  
Sungguh..., kalian begitu berarti bagiku...*

## ABSTRAK

**Rahayu Agustina**, 2017, Hubungan antara Perhatian Orang Tua dalam Kegiatan Kepramukaan terhadap Kemandirian Murid Di SD Negeri 4 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng. Skripsi. Dibimbing oleh H. Muhammad Basrii. dan Munirah. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah penelitian apakah ada hubungan perhatian orang tua dalam kegiatan kepramukaan terhadap kemandirian murid SD Negeri 4 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng?. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tinggi rendahnya perhatian orang tua dalam kegiatan kepramukaan murid SD Negeri 4 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto*. Sampel yang menjadi penelitian ini adalah murid kelas tinggi (Kelas V dan VI) SD Negeri 4 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng dengan jumlah murid 44 murid. Data dalam penelitian dikumpulkan melalui angket, dokumentasi. Selanjutnya diolah dengan menggunakan teknik analisis korelasi *produk moment*. Hasil penelitian terdapat hubungan signifikan antara perhatian orang tua dalam kegiatan kepramukaan terhadap kemandirian murid SD Negeri 4 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi  $r_{xy}$  sebesar 0,44 yang termasuk dalam kategori sedang (0,40 – 0,599) dan besar kontribusi variabel DF sebesar 19,36%.

**Kata kunci : Perhatian Orang Tua, Kegiatan Kepramukaan, dan Kemandirian Murid**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah swt, Tuhan semesta alam. Allah yang paling agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud kita, Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan kita. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Hubungan antara Perhatian Orang Tua dalam Kegiatan Kepramukaan terhadap Kemandirian Murid SD Negeri 4 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng”** dapat diselesaikan.

Setiap orang dalam berkarya selalu mengharapkan kesempurnaan, termasuk dalam tulisan ini. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, tetapi penulis telah mengerahkan segala daya dan upaya untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi ini berupaya memberi sumber rujukan (*referensi*) dan informasi sejauh mana hubungan antara perhatian orang tua dalam kegiatan kepramukaan terhadap kemandirian murid SD Negeri 4 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua

orang tua yang telah berdoa, berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Ayahanda Sali dan Ibunda Alhm Ariatun, Inem, Nani, Nik, Darmo, Ranto, Djarot, Muliati, Sarilu, Saudara Saudariku Sri Suwarni, Wisnu Dwi Kurniawan, Novita Sari, Wahyudi Tri Utomo, Wiji Lestari, Topan serta Sahabat dan Teman-temanku yang telah berdoa, berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, memberikan Semangat, perhatian, dukungan dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu.

Penulis jugamengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Dr. H. Muhammad Basri, M. Si., Pembimbing I dan Dr. Munirah, M. Pd., Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Penulis juga hanturkan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulfasyah, MA., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Fitriani Saleh, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Haerul Syam S.Pd., M.Pd., Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan selama proses perkuliahan, Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis, serta seluruh staf

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi.

Ucapan terima kasih juga kepada bapak Kepala sekolah Ibu Kepala SD Negeri 4 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng, dan Bapak/Ibu Guru serta seluruh staf atas segala bimbingan, kerjasama, dan bantuannya selama penulis mengadakan penelitian. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Murid-murid SD Negeri 4 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng, atas kerjasama, motivasi serta semangatnya dalam mengikuti proses pembelajaran.

Teristimewa penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya Kepada Dian Ayu Sari, Nurinayah, Rahmiana, Renni Suwarsi, teman Seperjuangan terkhusus Kelas K Angkatan 2013 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar, teman-teman P2K SD N Tekolabbua, Rahmiana, Renni Suwarsi, Rahmawati, Reny Mini, Rafika, Muh. Nur, Rahmat Barung, Rahmat Hidayatullah, Adnan Kosogi, dan semua yang tak bisa disebutkan satu per- satu terima kasih atas solidaritas yang diberikan selama Pelaksanaan P2k, semoga keakraban dan kebersamaan kita tidak berakhir sampai disini, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu persatu, semoga segala bantuan dan pengorbanannya bernilai ibadah dan mendapat imbalan dari-Nya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi

manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amiin Ya Rabbal  
alamin

**Wa'alaikumussalam Wr.Wb**

Makassar, September 2017

**Penulis**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Pengertian Perhatian orang tua .....	9
2. Kepramukaan .....	17
3. Kemandirian .....	24

4. Hubungan Perhatian Orang Tua Dalam Kegiatan Kepramukaan Terhadap Kemandirian Siswa.....	30
B. Penelitian yang Relevan.....	31
C. Kerangka Pikir .....	32
D. Hipotesis.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Prosedur Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel .....	38
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	39
E. Instrumen Penelitian .....	40
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	49
B. Pembahasan.....	60
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA .....	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
3.1 Tabel Populasi Murid Aktif Kegiatan Pramuka.....	38
3.2 Sampel.....	38
3.3 Alternatif Jawaban Angket .....	41
3.4 Kisi-Kisi Angket Perhatian Orang Tua .....	43
3.5 Kisi-Kisi Angket Kemandirian .....	44
3.6 Norma Penilaian Perhatian Orang Tua terhadap Kegiatan Pramuka .....	46
4.1 Deskripsi Data Perhatian Orang Tua dalam Kegiatan Pramuka .....	49
4.2 Analisis Deskriptif Perhatian Orang Tua Dalam Kegiatan Kepramukaan .....	40
4.3 Deskripsi Data Kemandirian Murid .....	52
4.4 Analisis Deskriptif Kemandirian Murid .....	52
4.5 Kriteria Koefisien Korelasi .....	54
4.6 Mencari Koefisien antara Variabel X dan Variabel Y .....	54

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	
2.1 Kerangka Pikir .....	34
3.1 Desain Penelitian.....	39
4.1 Gambar 4.1 Perhatian Orang Tua dalam Kegiatan Pramuka .....	51
4.2 Diagram Kemandirian Murid.....	53

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran 1 Angket Penelitian Perhatian orang Tua
2. Lampiran 2 Angket Penelitian Kemandirian Murid
3. Lampiran 3 Hasil Data Penelitian Angket
4. Lampiran 4 Pengelolaan Tabel Frekuensi Statistik Deskriptif
5. Lampiran 5 Dokumentasi
6. Lampiran 6 Surat Izin Meneliti Dari LP3M
7. Lampiran 7 Surat Perizinan Penelitian Kantor Kesbang Kabupaten Bantaeng
8. Lampiran 8 Surat Keterangan Penerimaan Penelitian di SD Negeri 4 lembang  
Cina Kabupaten Bantaeng

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Murid sekolah dasar berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mental yang sangat pesat, sehingga pendidikan murid sekolah dasar memiliki fungsi utama mengembangkan semua aspek perkembangan murid, meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik (motorik halus dan motorik kasar), sosial dan emosional. Oleh karena itu perlu stimulasi untuk mengembangkan aspek perkembangan murid. UNESCO (Depag RI, 2004: 8) mencanangkan pilar-pilar penting dalam pendidikan, yakni bahwa pendidikan hendaknya mengembangkan kemampuan belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk melakukan (*learning to do*), belajar menjadi seseorang (*learning to be*) dan belajar menjalani kehidupan bersama (*learning to live together*). Dalam konteks Indonesia, penerapan konsep pilar-pilar pendidikan adalah bahwa sistem pendidikan nasional berkewajiban untuk mempersiapkan seluruh warganya agar mampu berperan aktif dalam semua sektor kehidupan guna mewujudkan kehidupan masyarakat. Tujuan pendidikan semacam ini berarti menciptakan masyarakat sosial yang ber peradaban, cerdas, aktif dan kreatif serta mengutamakan persatuan dan kesatuan.

Upaya peningkatan mutu sumber daya manusia Indonesia perspektif pembangunan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan aspek intelektual saja melainkan juga watak, moral, sosial, dan fisik peserta didik atau dengan kata lain menciptakan manusia Indonesia seutuhnya.

Dunia pendidikan dikenal dengan adanya dua kegiatan yang cukup elementer, yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler (Depag RI, 2004: 4). Yang pertama, merupakan kegiatan pokok pendidikan dimana didalamnya terjadi proses belajar mengajar antara murid dan guru untuk mendalami materi- materi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh murid. Sedangkan yang kedua, merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh para murid sesuai dengan tuntunan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan disekitarnya. Karena sifatnya pengembangan, maka kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan secara terbuka dan lebih memerlukan inisiatif murid sendiri dalam pelaksanaannya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, murid memiliki kebebasan penuh dalam memilih bentuk-bentuk kegiatan yang sesuai dengan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya dan sejalan dengan cita-cita pendidikan yang ditekuni.

Upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia adalah dengan mengsucceskan pelaksanaan program pendidikan dan kesehatan. Pendidikan mempunyai peran penting dalam upaya meningkatkan kualitas manusia, baik sosial, spiritual, intelektual, maupun kemampuan profesional. Pendidikan dasar dan pengajaran yang mengedepankan sikap moral

dan kecerdasan dalam berkehidupan, serta mempunyai wawasan luas terhadap kemajuan suatu bangsa, merupakan salah satu modal dasar dalam menghantarkan kehidupan bangsa yang cerdas, maju, berwibawa, sehat jasmani dan rohani serta menjunjung nilai-nilai kebangsaan.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan murid baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar murid dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap atau nilai-nilai. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan program sekolah dan dapat menumbuhkembangkan keterampilan murid didik serta kedisiplinan mereka adalah ekstrakurikuler pramuka.

Ekstrakurikuler pramuka saat ini dimasukkan dalam kurikulum 2013 sebagai ekstrakurikuler wajib, namun pada hakikatnya pramuka dikelola oleh Gerakan Pramuka seperti yang tertuang dalam Pasal 5 Keppres no 24 Tahun 2009 yang berbunyi: Gerakan pramuka mempunyai tugas pokok menyelenggarakan ekstrakurikuler pramuka bagi kaum guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggung jawab, mampu membina dan mengisi kemerdekaan nasional serta membangun dunia yang lebih baik. Dijelaskan dalam pasal berikutnya yang menjelaskan bahwa Gerakan Pramuka dapat berfungsi sebagai organisasi pendidikan non formal, sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda adapun pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia.

Menurut Lord Baden Powell (Andri Bob Sunardi, 2006: 3) ekstrakurikuler pramuka itu bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari dengan tekun, bukan pula merupakan kumpulan ajaran-ajaran dan naskah-naskah dari suatu buku. Ekstrakurikuler pramuka adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka. Berdasarkan pernyataan tersebut, makna pramuka merupakan suatu permainan yang mempunyai nilai pendidikan.

Tujuan ekstrakurikuler pramuka sebagai yang tak terpisahkan untuk mewujudkan tujuan nasional, seperti yang tercatum dalam pembukaan UUD 1945, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan mewujudkan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan perdamaian abadi, kemerdekaan dan keadilan social. Kegiatan pramuka juga dapat memberikan bekal yang sangat berharga bagi terciptanya generasi muda yang tangguh. Karena kegiatan ekstrakurikuler ini mampu mendidik murid dalam membentuk kemandirian.

Kemandirian atau perkembangan murid usia ini, Ahmad Susanto (2011: 42) menjelaskan murid sudah mengembangkan sikap percaya pada orang lain, mengendalikan dorongan biologis dan belajar untuk menyalurkan pada tempat yang diterima dalam masyarakat. Selain itu murid juga mulai paham tentang aturan tingkah laku sosial dan menyesuaikan diri sesuai tuntunan lingkungan, mulai paham baik dan buruk, merespon pendapat orang lain dan memiliki pemahaman tentang mengatur diri sendiri dan berperilaku tidak terpengaruh pada orang lain.

Saat peneliti melakukan observasi di SD Negeri 4 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng Senin, 05 Juni 2017, hanya sebagian murid yang datang mengikuti ekstrakurikuler Pramuka dengan diantar oleh orang tua/wali murid, sebagian lagi murid tidak hadir dalam kegiatan pramuka yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Kegiatan pramuka sendiri dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 15.00-17.00 WIT. Murid lebih memilih untuk bermain daripada mengikuti kegiatan pramuka, murid sekolah dasar lebih banyak menghabiskan waktu berjam-jam duduk di depan televisi, *video games*, atau permainan elektronik lainnya daripada mengikuti kegiatan pramuka.

Bisa jadi, ketertarikan murid untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memang datang dari murid itu sendiri, atau ada orang lain yang mendorong murid tersebut untuk menekuni kegiatan olahraga, bisa teman atau keluarga (orang tua). Agar dapat berprestasi dengan baik, murid tentunya tidak hanya membutuhkan *skill* yang bagus, atau fisik yang baik, tetapi juga faktor mental yang didapat melalui dukungan dari orang tua. Namun saat ini banyak orang tua yang tidak menyadari hal tersebut. Sekarang ini banyak orang tua yang lebih memperhatikan karir atau pekerjaan dari pada muridnya. Ini terlihat dari jam kerja orang tua yang sangat padat, dan tentunya berimbas pada kasih sayang yang diberikan orang tua sangat minim.

Orang tua sangat berperan dalam perkembangan psikologi dan pendidikan murid. Menurut Husdarta (2002: 75) kebutuhan murid tergantung dari keluarga, karena orang tua yang paling berperan untuk memenuhi segala kebutuhan murid. Orang tua juga menjadi sumber utama semangat serta kemauan dari murid untuk

melakukan apapun termasuk kegiatan Pramuka. Karena nantinya orang tua yang akan juga menentukan kelanjutan kegiatan dari murid tersebut. Perhatian orang tua terhadap masa depan pendidikan murid menjadi salah faktor juga kenapa orang tua sangat memilih dan mendukung kegiatan yang tepat bagi muridnya.

Berdasarkan deskripsi di atas, diketahui bahwa terdapat masalah terjadi di SD Negeri 4 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng. Apabila tingkat perhatian orang tua dalam kegiatan kepramukaan murid rendah maka akan berdampak pada rendahnya kemandirian murid. karena kegiatan pramuka itu sangatlah penting dan bermanfaat untuk mendidik kemandirian murid, seperti yang tertuang dalam Dasa Dharma Pramuka, bahwa Pramuka itu; (1) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, (3) Patriot yang sopan dan kesatria, (4) Patuh dan suka bermusyawarah, (5) Relia menolong dan tabah, (6) Rajin, terampil dan gembira, (7) Hemat, cermat, dan bersahaja, (8) Disiplin, berani, dan setia, (9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya, (10) Suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan (dalam buku Panduan Pramuka).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan perhatian orang tua dalam kegiatan kepramukaan terhadap kemandirian murid Sekolah Dasar Negeri 4 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian apakah ada hubungan perhatian orang tua dalam kegiatan kepramukaan terhadap kemandirian murid SD Negeri 4 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng?.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui.

1. Tinggi rendahnya perhatian orang tua dalam kegiatan kepramukaan murid SD Negeri 4 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng.
2. Tinggi rendahnya kemandirian murid SD Negeri 4 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng.
3. Hubungan perhatian orang tua dalam kegiatan kepramukaan dengan kemandirian murid SD Negeri 4 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber rujukan (*referensi*) dalam upaya mengembangkan pengetahuan tentang Perhatian Orang Tua Dalam Kegiatan Kepramukaan Terhadap Kemandirian Murid di SD Negeri 4 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

- 1) Dapat dijadikan gambaran dan pedoman untuk lebih meningkatkan kerjasama dengan orang tua murid dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 4 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng.

- 2) Sebagai cara untuk menanamkan kepada orang tua arti pentingnya kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.
- 3) Sebagai cara untuk menanamkan bagaimana melaksanakan pembelajaran kepramukaan yang efektif demi menciptakan hubungan yang baik dengan orang tua murid.

b. Bagi Murid

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 4 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan disiplin, tertib, tanggung jawab dan mandiri.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 4 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng peserta didik akan memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan berjalan dengan optimal dan meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi belajar.

c. Bagi Orang Tua

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk berperan serta dalam meningkatkan pelaksanaan kegiatan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 4 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Pengertian Perhatian orang tua**

###### **a) Perhatian**

Perhatian merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian murid. Sumadi Suryabrata (2000: 14) menjelaskan bahwa pengertian perhatian sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Aktifitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi. Slameto (2010: 105) menyatakan bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Sedangkan Baharuddin (2007: 178) mengatakan perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan pada suatu sekumpulan obyek.

Beberapa pengertian perhatian yang telah diuraikan di atas peneliti simpulkan bahwa sesuatu dapat dikatakan sebagai suatu perhatian apabila ada pemusatan atau konsentrasi dalam diri individu pada suatu objek yang ada di dalam maupun yang di luar diri kita. Perhatian penting orang tua dalam perkembangan mental dan emosi murid perlu diimbangi dengan perhatian sekolah dalam pendidikan karakter murid dengan berbagai kegiatan termasuk ekstrakurikuler pramuka, setiap murid diharapkan dapat mengembangkan sikap yang bertanggungjawab, penuh empati, berintegritas, berprinsip dan sikap-sikap

lain yang menyiapkan mereka sebagai individu yang sukses sebagai masyarakat global.

#### **b) Orang Tua**

Orang tua adalah ayah dan ibu kandung (Peters, 1991: 106), berbeda halnya dengan pendapat Poerwardaminta (1996: 668) bahwa orang tua adalah orang tua yang sudah tua, pertama dikenali murid, di mata murid-murid orang tua adalah sosok yang luar biasa, hebat dan serba tahu. Selanjutnya apa yang dilakukan orang tuanya pada umumnya akan menjadi contoh bagi anak-anaknya, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkah laku baik maupun buruk orang tua akan berpengaruh terhadap murid-muridnya.

Keluarga terdapat orang tua yang bertanggung jawab dalam pendidikan anak. Orang tua ialah setiap orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau rumah tangga, yang dalam penghidupan sehari-hari lazim disebut ibu bapak (Nasution, 1986: 1). Menurut Conny Semiawan (1987: 69) sebagaimana guru dalam lingkungan sekolah, maka orang tua dalam lingkungan rumah memegang peranan sangat penting dalam usaha pencapaian murid berbakat.

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita ke dunia ini, yaitu bapak dan ibu. Ibu dan bapak juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga telah memperkenalkan muridnya kedalam hal-hal yang terdapat di dunia dan menjawab secara jelas tentang suatu yang tidak dimengerti oleh murid. Maka pengetahuan

yang pertama diterima oleh murid adalah dari orang tuanya. Karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani si murid dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi murid dan pemikirannya di kemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tuanya di permulaan hidupnya dahulu. Jadi, orang tua atau ibu dan bapak memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan murid-murid.

Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada di sampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya seorang murid lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik dan penuh kasih sayang. Ibu merupakan orang yang pertama dikenal murid yang menjadi temannya dan yang pertama untuk dipercaya. Dari uraian di atas diketahui bahwa orang tua adalah orang yang paling dekat dengan murid dan bertanggung jawab penuh atas muridnya baik kehidupan murid di dalam rumah maupun semua kegiatan di luar rumah seperti pendidikan.

### **c) Perhatian Orang tua**

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing murid-muridnya untuk mencapai tahapan tertentu yang akan menghantarkan murid untuk siap dalam kehidupan masyarakat. Dalam KBBI (2005: 802), yang dimaksud orang tua adalah orang yang dihormati (disegani) di kampung; tetua. Dalam hal ini perhatian yang dimaksud adalah perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada muridnya.

Orang tua sangat berperan pada proses belajar anak senantiasa memperhatikan perkembangan belajar murid. Orang tua sejak dini mengajarkan

kepada anak untuk mengenal ayah, ibu, dan orang disekitarnya, mengenalkan nilai-nilai yang akan berguna bagi murid untuk bersosialisasi di masyarakat. Hal-hal tersebut menunjukkan menunjukkan perhatian orang tua sangat besar pengaruhnya dalam proses belajar anak. Perhatian orang tua adalah pemusatan/kekuatan yang ditujukan ayah dan ibu kepada murid dalam memperhatikan tingkah laku serta aktifitas murid dengan sadar. Perhatian orang tua dalam proses belajar dapat berupa bimbingan, pemenuhan kebutuhan, pengawasan dan motivasi. Dalam keluarga, murid untuk pertama kali mendapatkan bimbingan, pemenuhan kebutuhan, pengawasan dan motivasi.

Orang tua adalah ayah dan ibu yang melahirkan manusia baru (murid). Jadi yang dimaksud perhatian orang tua adalah pemusatan atau konsentrasi orang tua (ayah, ibu) pada suatu obyek di dalam maupun di luar diri mereka.

Sebuah perhatian tidak timbul begitu saja pada diri seseorang. Di bawah ini akan diuraikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perhatian menurut Abu Ahmadi (2003: 150) sebagai berikut.

#### 1) Pembawaan

Adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan objek yang direaksi, maka sedikit atau banyak akan timbul perhatian terhadap objek tertentu.

#### 2) Latihan dan Kebiasaan

Meskipun dirasa tidak ada bakat pembawaan tentang suatu bidang, tetapi karena hasil daripada latihan-latihan atau kebiasaan, dapat menyebabkan mudah timbulnya perhatian terhadap bidang tersebut.

### 3) Kebutuhan

Adanya kebutuhan tentang sesuatu memungkinkan timbulnya perhatian terhadap objek tersebut. Kebutuhan merupakan dorongan, sedangkan dorongan itu mempunyai tujuan yang harus dicurahkan kepadanya.

### 4) Kewajiban

Kewajiban mengandung tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang yang bersangkutan. Bagi orang yang bersangkutan dan menyadari atas kewajibannya, maka orang tersebut tidak akan bersikap masa bodoh dalam melaksanakan tugasnya, oleh karena itu orang tersebut akan melaksanakan kewajibannya dengan penuh perhatian.

### 5) Keadaan Jasmani

Keadaan tubuh yang sehat atau tidak, segar atau tidak, sangat mempengaruhi perhatian seseorang terhadap sesuatu objek.

### 6) Suasana Jiwa

Keadaan batin, perasaan, fantasi, pikiran dan sebagainya sangat mempengaruhi perhatian seseorang, mungkin dapat membantu, dan sebaliknya dapat juga menghambat.

### 7) Suasana di Sekitar

Adanya bermacam-macam perangsang di lingkungan sekitar, seperti kegaduhan, keributan, kekacauan, temperatur, sosial ekonomi, keindahan, dan sebagainya dapat mempengaruhi perhatian individu.

#### 8) Kuat tidaknya Perangsang

Seberapa kuat perangsang yang bersangkutan dengan objek itu sangat mempengaruhi perhatian individu. Kalau objek itu memberikan perangsang yang kuat, maka perhatian yang akan individu tunjukkan terhadap objek tersebut kemungkinan besar juga. Sebaliknya kalau objek itu memberikan perangsang yang lemah, perhatian juga tidak begitu besar. Jadi banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi perhatian seseorang terhadap orang lain, meliputi pembawaan, latihan, kebiasaan, kebutuhan, kewajiban, keadaan jasmani, suasana jiwa, suasana lingkungan sekitar, kuat atau tidaknya rangsangan yang dapat menimbulkan perhatian.

#### **d) Indikator Perhatian Orang Tua**

Orang tua sebagai guru pertama dalam kehidupan mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pengetahuan maupun pengalaman hidup yang akan berguna bagi masa depan murid. Orang tua dan murid membutuhkan komunikasi yang baik untuk memaksimalkan rasa perhatian orang tua terhadap murid. Orang tua dengan komunikasi yang baik akan selalu bertanya tentang proses belajar disekolah, interaksi bersama teman selama disekolah, interaksi dengan masyarakat.

Indikator yang akan diteliti tentang perhatian orang tua ada 5 adalah sebagai berikut:

##### 1) Pemberian bimbingan

Belajar tidak hanya dilakukan di sekolah melainkan dapat dilakukan dimasyarakat. Bimbingan belajar salah satunya dapat di laksuridan di dalam

keluarga. Orang tua sebagai guru pertama dalam kehidupan murid berkewajiban memberikan bimbingan belajar pada murid saat di rumah. Seorang murid cenderung masih labil dalam menghadapi permasalahan belajar. Untuk itu orang tua wajib untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada murid. Bimbingan dan arahan ini dimaksudkan untuk membuat murid menjadi lebih jelas dan termotivasi untuk mandiri mengikuti setiap kegiatan di sekolah maupun dimasyarakat untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Contohnya latihan kegiatan kepramukaan yang diadakan oleh pihak sekolah membimbing murid ketika ada kesulitan, mendampingi, dan menegur ketika tidak bersungguh-sungguh dalam berlatih.

## 2) Memberikan Nasihat

Nasihat digunakan orang tua untuk memberikan kritik, saran dan masukan terhadap apa yang telah dilakukan oleh muridnya. Kritikan yang diberikan sebaiknya tidak menjatuhkan mental murid. kritikan juga harus disertai saran perbaikan sehingga murid tidak merasa di marahi atas hal yang telah dilakukan. Nasihat digunakan untuk membuat murid menjadi paham mana yang salah dan yang benar. Menasihati murid tidak berarti memarahi murid, nasihat dipandang sebagai pemberian saran untuk memecahkan masalah berdasarkan pengalaman yang telah dilakukan oleh orang tua. Memberikan nasihat, misalnya; memberikan nasihat untuk tidak melakukan kecurangan, memberikan nasihat untuk rajin belajar dan berlatih, dan menasihati pentingnya merawat atribut perlengkapan pramuka.

### 3) Memberikan Motivasi Dan Penghargaan

Motivasi dapat berasal dari diri murid maupun dari luar. Lingkungan keluarga berperan penting untuk memotivasi atau memberikan dorongan dalam proses belajar. Selain memberikan motivasi yang akan memberikan semangat untuk belajar, orang tua memberikan penghargaan dapat berupa pujian ataupun berupa hadiah. Baik motivasi dan penghargaan dibutuhkan untuk memberikan semangat belajar murid. Memberikan motivasi dan penghargaan, misalnya memberikan penghargaan untuk memotivasi murid, memberikan semangat berlatih, memberikan hadiah ketika mendapatkan juara lomba kepramukaan di sekolah maupun antar sekolah.

### 4) Memenuhi Kebutuhan Murid

Penyediaan fasilitas yang memadai merupakan salah satu penunjang belajar murid. Orang tua yang baik akan senantiasa memperhatikan fasilitas belajar yang akan menunjang belajar murid sehingga proses belajar berjalan secara optimal. Fasilitas belajar yang harus ada yaitu: alat tulis, buku, suasana belajar yang nyaman, dan lain sebagainya. Apabila salah satu fasilitas tidak terpenuhi akan menghambat proses belajar dan berlatih murid dan mengurangi semangat murid. Sebaliknya apabila fasilitas terpenuhi maka murid akan menjadi lebih semangat dalam belajar. Memenuhi kebutuhan murid, misalnya; menyediakan fasilitas pendukung dan alat atribut saat kegiatan latihan kepramukaan.

## 5) Pengawasan terhadap murid.

Pengawasan terhadap murid difokuskan pada proses belajar murid. Dengan adanya pengawasan orang tua akan mengetahui kesulitan yang dialami murid dalam belajar dan perkembangan belajar murid. dengan adanya pengawasan orang tua akan mengetahui kebutuhan apa saja yang akan dibutuhkan terkait dengan aktifitas belajar. Pengawasan bukan berarti mengekang murid. Pengawasan yang dilakukan oleh orang tua berguna untuk membuat murid menjadi lebih mandiri dalam berlatih. Pengawasan terhadap murid, misalnya; mengawasi murid dalam proses latihan disekolah, mengatur jam belajar dan membatasi jam bermain murid, mengawasi perkembangan murid baik di rumah dan di sekolah.

Indikator yang telah ditetapkan digunakan sebagai acuan untuk membuat instrumen tentang hubungan antar perhatian orang tua pada murid SD Negeri 4 lembang Cina Kabupaten Bantaeng.

## **2. Kepramukaan**

### **a. Pramuka**

Pramuka merupakan singkatan dari Praja Muda Karana, yang memiliki arti Rakyat Muda yang Suka Berkarya. Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka pasal 4 menyebutkan bahwa Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai

kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

Pramuka merupakan salah satu lembaga yang ditugaskan untuk menyelenggarakan pendidikan kepanduan. Sebenarnya eksistensinya ada hampir di setiap lembaga resmi misalnya Kepolisian, Dinas Kesehatan, Perhutani, dan semua lembaga pendidikan. Sebenarnya tugas yang diemban pramuka sangat kuat sebab hal ini tertuang dalam Kepres RI nomor 238 tanggal 20 Mei 1961. Kepres tersebut memuat tentang Gerakan Pramuka Indonesia sebagai satu-satunya badan atau lembaga yang ditugaskan untuk menyelenggarakan pendidikan kepanduan kepada murid-murid dan Pemuda Indonesia.

Kegiatan Pramuka dalam proses belajar mengajarnya memiliki komponen, proses dan tujuan secara sistematis sesuai dengan pendidikan luar sekolah. Sudjana (2010: 89-95), memperinci lebih jauh bahwa PLS memiliki komponen, proses dan tujuan: masukan lingkungan (*environment input*), masukan sarana (*instrumental input*), masukan mentah (*raw input*), proses pendidikan melalui pembelajaran, keluaran (*output*), masukan lain (*other input*), pengaruh (*outcome*).

Pendidikan Kepramukaan bersifat non formal, yaitu pendidikan yang dilaksmuridan di luar sekolah. Menurut Sudjana (2010: 21) Pendidikan non formal ialah kegiatan terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai belajarnya. Kegiatan belajar mengajar di sekolah tentu sangat dibutuhkan seorang tenaga yang mempunyai kompetensi akademik

dibidang pendidikan. Tenaga yang mempunyai kompetensi akademik dibidang pendidikan adalah guru. Menurut Undang-Undang tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 1 (2005: 2), menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik murid usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Menurut Dimas Rahmat PSAP (2010: 10), pramuka pada hakekatnya adalah :

- a. Suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan pemuda di bawah tanggungjawab orang dewasa
- b. Yang dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan sekolah dan di luar lingkungan pendidikan keluarga dan di alam terbuka
- c. Dengan menggunakan Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan.

Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar menjadi: (1) Manusia yang memiliki: kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin dan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa; kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia; jasmani yang sehat dan kuat; dan kepedulian terhadap lingkungan hidup. (2) warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara

mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara.

Kegiatan pramuka itu sangatlah penting dan bermanfaat untuk mendidik kemandirian murid, seperti yang tertuang dalam Dasa Dharma Pramuka, bahwa Pramuka itu; (1) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, (3) Patriot yang sopan dan kesatria, (4) Patuh dan suka bermusyawarah, (5) Relia menolong dan tabah, (6) Rajin, terampil dan gembira, (7) Hemat, cermat, dan bersahaja, (8) Disiplin, berani, dan setia, (9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya, (10) Suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan (dalam buku Panduan Pramuka).

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan pramuka adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar sekolah yang menekankan pada kebutuhan murid dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka, yang sasaran akhirnya pembentukan kepribadian yang luhur, jiwa sosial dan solidaritas kemanusiaan. Pembinaan watak, kepribadian, dan akhlak mulia dilakukan melalui kegiatan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Kesadaran berbangsa dan bernegara, pengamalan moral pancasila, pemahaman sejarah perjuangan bangsa, rasa percaya diri, kepedulian, tanggung jawab dan disiplin serta mandiri.

## **b. Fungsi Kepramukaan**

Gerakan Pramuka juga mempunyai beberapa fungsi. Dijelaskan oleh Andri Bob Sunardi (2006: 4), antara lain:

### 1) Kegiatan menarik bagi anak atau pemuda.

Kegiatan menarik di sini dimaksudkan kegiatan yang menyenangkan dan mengandung pendidikan. Mengandung pendidikan disini diartikan kegiatan yang dapat menyiapkan anak menjadi orang yang bertanggung jawab, disiplin, mandiri, menemukan dan mengembangkan minat dan bakat pribadinya. Karena itu kegiatan harus mempunyai tujuan dan aturan, jadi bukan kegiatan yang hanya bersifat hiburan saja. Karena itu lebih tepat kita sebut saja kegiatan menarik.

### 2. Pengabdian bagi orang dewasa

Bagi orang dewasa kepramukaan bukan lagi permainan, tetapi suatu tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan, dan pengabdian. Orang dewasa ini mempunyai kewajiban untuk secara sukarela membaktikan dirinya demi suksesnya pencapaian tujuan organisasi.

### 3. Alat bagi masyarakat dan organisasi.

Kepramukaan merupakan alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, dan juga vvalat bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya.

## **c. Tujuan Ektrakurikuler Pramuka**

Mengenai tujuan Gerakan Pramuka menurut Azrul Azwar (2009: 9) dijelaskan bahwa Gerakan Pramuka bertujuan mendidik dan membina kaum

muda Indonesia guna mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga menjadi:

- 1) Manusia berwatak, berkepribadian, dan berbudi pekerti luhur yang:
  - a) Tinggi moral, spiritual, kuat mental, sosial, intelektual, emosional dan fisiknya.
  - b) Tinggi kecerdasan dan mutu keterampilannya.
  - c) Kuat dan sehat jasmaninya.
- 2) Warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan, baik lokal, nasional, maupun internasional.

Tujuan ekstrakurikuler kepramukaan yang ingin dicapai untuk kepentingan murid. Dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai-nilai pendidikan bagi murid dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya.

#### **d. Macam-Macam Kegiatan Kepramukaan**

Ada beberapa macam kegiatan Pramuka, seperti siaga, penggalang, dan penegak. Menurut Mulyono dkk., (2011: 49) ada program-program kegiatan pramuka, yaitu:

##### 1) Siaga

Merupakan anggota muda Gerakan Pramuka yang berusia 7-10 tahun. Pada usia tersebut murid-murid memiliki sifat yang berbeda. Sifat yang sering

muncul adalah rasa keingintahuan yang sangat tinggi. Kegiatan siaga adalah kegiatan yang menggembarakan, dinamis, kekeluargaan dan berkarakter. Pembina harus pandai mengemas bahan latihan dan kreativitas pembina sangat ditentukan. Semakin akrab dan kreatif suatu pembina dengan siaga maka akan semakin tinggi tingkat ketertarikan siaga untuk tetap berlatih.

## 2) Penggalang

Penggalang adalah anggota muda Gerakan Pramuka yang berusia 11-15 tahun. Pada usia ini murid-murid memiliki sifat keingintahuan yang tinggi, semangat yang kuat, sangat aktif dan suka berkelompok, sehingga titik berat dari latihan pemecahan atau penugasan masalah dengan sistem beregu. Kegiatan penggalang adalah kegiatan yang selalu berkarakter, dinamis dan menantang. Pembina menjadi kunci pokok dalam mengemas/menyajikan bahan latihan dan kreativitas pembina diperlukan. Semakin akrab dan kreatif suatu pembina dengan penggalang maka akan semakin tinggi tingkat ketertarikan penggalang untuk tetap berlatih.

## 3) Penegak

Penegak adalah anggota muda Gerakan Pramuka yang berusia 16-20 tahun. Secara umum pada usia tersebut mereka disebut masa sosial/remaja awal, yaitu masa untuk mencari jati diri, memiliki semangat kuat, suka berdebat, kemauannya kuat dan sedikit sulit dicegah kemauannya apabila tidak melalui kesadaran rasionalnya, ada kecenderungan berperilaku agresif. Kegiatan golongan pramuka penegak disebut kegiatan bakti. Keegiatannya harus berkarakter, dinamis, progresif, menantang, bermanfaat bagi diri sendiri dan

masyarakat sekitar. Kegiatan penegak berasal dari penegak dan untuk penegak, walaupun tetap di dalam tanggung jawab pembina.

### **3. Kemandirian**

#### **a. Pengertian kemandirian**

Yulita Rintyastini & Suzy Yulia (2006:100) berpendapat bahwa kemandirian adalah suatu keadaan dimana individu tidak memiliki rasa ketergantungan dengan orang lain. Percaya dan berani akan kemampuannya untuk melakukan sesuatu serta mampu bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan. Selain itu kemandirian sebagai salah satu komponen pembentuk kemampuan dasar yang harus dimiliki murid agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

Dwi Siswoyo (2005:103) berpendapat bahwa adanya nilai moral dasar mandiri dan percaya diri bukan berarti semua kegiatan dalam kehidupan sehari-hari harus dikerjakan sendirian, melainkan adanya sikap tidak bergantung dengan orang lain. Dengan kata lain mandiri adalah kebebasan seorang untuk melakukan kebutuhan diri sendiri tidak tergantung pada orang lain. Lebih lanjut Ahmad (2006:361) menyatakan bahwa kemandirian adalah keadaan seseorang untuk berdiri sendiri. Keadaan dapat mengurus atau mengatasi kepentingan sendiri tanpa tergantung kepada orang lain. Hendra Surya (2003:114) menegaskan bahwa kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk berbuat sesuatu atau bekerja sendiri dalam mengurus diri sendiri.

Desi Susilawati, (2009:7-8) mendiskripsikan kemandirian belajar sebagai berikut:

- a. Murid berusaha untuk meningkatkan tanggung jawab dalam mengambil berbagai keputusan.
- b. Kemandirian dipandang sebagai suatu sifat yang sudah ada pada setiap orang dan situasi pembelajaran.
- c. Kemandirian bukan berarti memisahkan diri dari orang lain.
- d. Pembelajaran mandiri dapat mentransfer hasil belajarnya yang berupa pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai situasi.
- e. Murid yang belajar mandiri dapat melibatkan berbagai sumber daya dan aktivitas seperti membaca sendiri, belajar kelompok, latihan, dan kegiatan korespondensi.
- f. Peran efektif guru dalam belajar mandiri masih dimungkinkan seperti berdialog dengan murid, mencari sumber, mengevaluasi hasil, dan mengembangkan berfikir kritis.
- g. Beberapa institusi pendidikan menemukan cara untuk mengembangkan belajar mandiri melalui program pembelajaran terbuka.

Berdasarkan berbagai pendapat dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah kemampuan yang ada dalam diri seseorang untuk mampu menyelesaikan kegiatan dalam kehidupan sehari-harinya tanpa bergantung dengan orang yang berada di sekitar lingkungannya, ditandai dengan adanya inisiatif, dan percaya diri dalam menentukan pilihan atau memutuskan suatu tindakan. Kemandirian adalah hal yang sangat penting bagi murid karena kemandirian merupakan bekal untuk mengurus dirinya sendiri. Seorang murid dapat dikatakan mandiri apabila mampu

mengerjakan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari sendiri tanpa bantuan orang lain sesuai dengan tingkat kemampuan murid.

#### **b. Ciri-Ciri Kemandirian Murid**

Rini Aziz, (2004:26) berpendapat kemandirian murid dapat dilihat dari sisi sebagai berikut: (a) murid mampu mengambil keputusan, misalnya murid memilih tugas sendiri atau memilih baju sendiri, (b) murid memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya, misalnya murid merasa bangga terhadap sesuatu yang dikerjakan atau yang dilakukan, (c) murid mampu bertanggung jawab terhadap apa yang ia kerjakan, misalnya murid membereskan kembali apa yang ia ambil atau gunakan, dan (d) berani bertindak atau berinisiatif. Depdiknas (2007:29) menjelaskan ciri kemandirian murid seperti murid berani memutuskan hal-hal yang berkenaan dengan dirinya atau murid berani mengambil keputusan seperti memilih tugas yang akan ia kerjakan terlebih dahulu dari berbagai tugas yang ada, bebas dari pengaruh orang lain, memiliki inisiatif, dapat mengembangkan kreatifitas dan meningkatkan prestasi lebih baik karena murid mandiri cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga apa yang murid tidak ketahui maka akan murid cari sampai murid merasa puas dengan jawaban yang didapatnya.

Kemandirian murid dapat ditumbuhkan dengan membiarkan murid memiliki pilihan dan berani mengungkapkan sejak dini, menurut Elizabet B. Hurlock (2004:123). Murid sekolah dasar sudah mampu diberikan tanggung jawab di setiap kegiatan dan perintah. Untuk mengembangkan kemandirian murid tidak perlu diarahkan akan tetapi memberi tanggung jawab kepada murid serta

motivasi bahwa murid bisa dan patut bangga terhadap apa yang menjadi pilihannya.

Dari uraian di atas maka disimpulkan bahwa ciri-ciri kemandirian murid yaitu : (a) murid mampu mengambil keputusan, misalnya murid mengambil tugas apa yang akan ia kerjakan terlebih dahulu dari beberapa tugas yang ada, (b) murid memiliki kepercayaan diri terhadap apa yang ia kerjakan, misalnya murid memperlihatkan hasil karyanya yang ditempel di dinding, (c) murid mampu bertanggung jawab, misalnya membereskan buku dan alat-alat yang digunakan mengerjakan kegiatan, berani meminta maaf jika bersalah, memastikan dirinya tidak akan menangis dan terluka saat bermain, menyelesaikan tugas yang ia sukai dengan baik, dan (d) berani bertindak atau berinisiatif yaitu melakukan hal yang perlu dilakukan, misalnya membantu orangtua, berani menyalahkan bila yang dilakukan orang lain salah.

### **c. Faktor faktor yang mempengaruhi kemandirian murid**

Anas Solahudin (2010:10) mengatakan bahwa terdapat dua faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kemandirian murid sekolah, yaitu:

#### 1) Faktor internal

Faktor internal merupakan satu faktor yang berasal dari dalam diri murid itu sendiri yang meliputi:

##### a) Emosi

Kemandirian emosional pada murid sekolah dasar merupakan dimensi kemandirian yang berhubungan dengan perubahan keterikatan hubungan emosional remaja dengan orang lain. Kemandirian emosional didefinisikan sebagai

kemampuan murid untuk tidak tergantung terhadap dukungan emosional orang lain. Kemampuan murid dalam mengurus dirinya sendiri maka waktu yang diluangkan orang tua terhadap murid akan semakin berkurang. Proses ini memberikan peluang bagi murid untuk mengembangkan kemandirian emosionalnya.

b) Intelektual

Aspek intelektual merupakan suatu aspek kemampuan murid dalam mengamati, melihat hubungan dan memecahkan masalah sederhana yang kemudian berkembang kearah pemahaman dan pemecahan masalah yang lebih rumit. Adapun, aspek ini berkembang pesat pada masa murid mulai masuk sekolah dasar karena pada saat memasuki usia sekolah murid mulai berpikir dalam mengatasi masalah ataupun kesulitan dalam proses belajar sekolah. Aspek intelektual ini juga merupakan aspek kemandirian pada murid. Murid yang mandiri akan memiliki kemampuan intelektual yang tinggi karena murid belajar mengembangkan cara berpikirnya hingga murid mampu berfikir rasional, kreatif dan inisiatif.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri murid itu sendiri. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap kemandirian murid, meliputi:

a. Pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua adalah pola perilaku orang tua yang diterapkan pada murid yang bersifat relatif dan konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh murid dari segi negatif maupun positif murid. Pola asuh

dapat diartikan sebagai seluruh cara perlakuan orang tua yang diterapkan pada murid. Pengasuhan terhadap murid tersebut dapat berupa suatu proses interaksi antara orang tua dengan murid. Interaksi tersebut mencakup perawatan seperti mencukupi kebutuhan makan, mendorong keberhasilan, melindungi, maupun mengajarkan tingkah laku umum yang diterima oleh masyarakat.

b. Stimulasi

Stimulasi merupakan perangsangan dan latihan-latihan terhadap kemampuan murid yang datangnya dari lingkungan luar murid. Murid yang mendapat stimulasi terarah dan teratur akan lebih cepat mandiri disbanding dengan murid yang kurang atau tidak mendapat stimulasi.

c. Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan tercapainya atau tidak tingkat kemandirian murid usia sekolah. Lingkungan keluarga dan sekolah sangat berperan dalam membentuk kemandirian pada murid. Keluarga yang membiasakan murid untuk mengerjakan tugasnya dengan sendiri akan lebih cepat membentuk murid menjadi mandiri dibanding dengan murid yang selalu dibantu dalam mengerjakan tugasnya. Di lingkungan sekolah pembentukan kemandirian murid dipengaruhi oleh intrakulikuler dan ekstrakulikuler. Intrakulikuler adalah proses belajar guru dan murid sedangkan ekstrakulikuler yaitu kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu.

#### **4. Hubungan Perhatian Orang Tua Dalam Kegiatan Kepramukaan Terhadap Kemandirian Murid**

Orang tua menginginkan prestasi yang unggul dalam segala bidang. Sering kali murid di paksa untuk terus belajar agar murid menjadi lebih memahami pelajaran didalam kelas, hal ini didukung orang tua juga harus seimbang dengan perhatian terhadap kegiatan diluar kelas murid dan pengawasan terhadap perkembangan kemandirian murid. Banyak faktor yang mempengaruhi kemandirian, salah satunya adalah perhatian orang tua dalam kegiatan kepramukaan yang tidak dapat diabaikan begitu saja karena maka akan berdampak pada rendahnya kemandirian murid.

Proses pendidikan ekstrakurikuler pramuka menggunakan metode khusus yang membuat masing masing pribadi menjadi penggerak utama dalam pengembangan dirinya sendiri, untuk menjadi orang yang mandiri, siap membantu sesamanya, bertanggungjawab dan merasa terpanggil membantu mereka dalam membentuk suatu sistem nilai yang berdasarkan pada asas-asas spritual, sosial dan personal sebagaimana dinyatakan dalam satya dan darma pramuka (Fajar Suharto, 2011:340). Ektrakurikuler pramuka sebagai wadah pembinaan generasi muda merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk mengembangkan sikap kemandirian itu sendiri, karena salah satu tujuannya adalah menumbuhkan sikap kemandirian. Esktrakurikuler pramuka akan sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemandirian. Apabila ekstrakurikuler kepramukaan itu tidak ada di sekolah dasar, akan berakibat kurangnya kemandirian murid, sehingga akan berdampak negatif pada perkembangan perilaku murid dimasa depan.

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. “Hubungan Antara perhatian Orang Tua Dengan Hasil Belajar IPS Murid SD Inpres Bukit Jaya Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto” oleh Sri Wahyuni (2016). Hasil penelitian yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut : ada hubungan yang positif antara Perhatian Orang Tua dengan hasil belajar IPS murid SD Inpres Bukit Jaya Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto yang semakin tinggi perhatian orang tua maka akan semakin tinggi pula hasil belajar IPS. Hal ini berarti bentuk-bentuk perhatian orang tua seperti pemberian bimbingan dan nasehat, pengawasan terhadap murid, pemberian penghargaan dan hukuman, pemenuhan fasilitas belajar, penciptaan suasana rumah yang tenang, nyaman, dan tentram serta pemberian keteladanan pengarahan, dan dukungan dapat meningkatkan hasil belajar IPS murid.
2. “Pengaruh Minat Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Kedisiplinan Murid pada Murid Kelas V SD se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo”. Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Faiz Abror Rosya (2012) dalam Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah murid kelas V SD Negeri se-Gugus II kecamatan Pengasih kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 171 murid. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara minat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan.

3. “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kemandirian Murid Kelas IV SD Sekecamatan Bantul Yogyakarta”. Penelitian tentang kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilakukan oleh Ario Arif Ardiansyah (2015) melalui Hasil penelitian yang sudah dilakukan adalah pada murid kelas IV SD Se Kecamatan Bantul ini menunjukkan bahwa keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka dapat mempengaruhi kemandirian murid secara positif dan signifikan dengan harga pelunggan galat (p) sebesar 0,000, nilai korelasi  $R^2$  sebesar 0,312. Bobot sumbangan efektif kedua variabel sebesar 31,2 % sedangkan sisanya sebesar 68,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

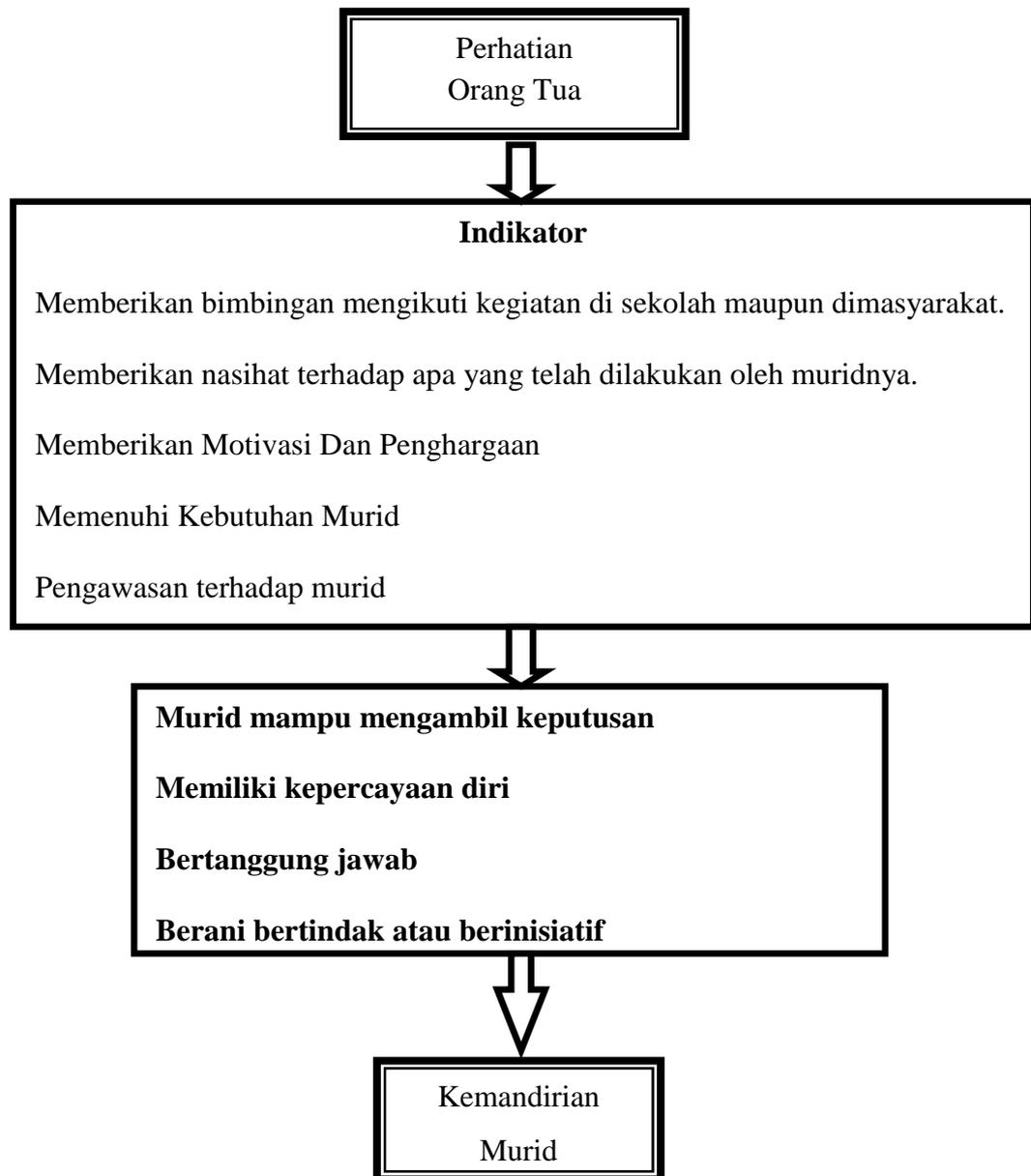
Berdasarkan hasil penelitian di atas, cukup ada tulisan tulisan yang senada dengan tema kegiatan kepramukaan dan kemandirian sehingga dapat saling melengkapi satu sama lain, tetapi penulis masih belum menemukan kajian secara khusus yang meneliti tentang “Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dalam Kegiatan Kepramukaan Terhadap Kemandirian Murid SD Negeri 4 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng”.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pendidikan bisa diperoleh di sekolah dan juga keluarga. Sekolah merupakan wadah untuk belajar bagi murid, konsep pembelajaran dapat diperoleh di luar kegiatan akademik, misalnya ekstrakurikuler yaitu pramuka. Keaktifan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler misalnya pramuka dapat membentuk kemandirian murid baik dalam belajar maupun kehidupan sehari hari. Pendidikan

di lingkungan keluarga juga sangatlah perlu dilaksanakannya dalam pendidikan informal.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama kali dirasakan oleh murid, apapun yang dilihat dalam keluarga secara tidak langsung akan membentuk watak dan kepribadian si murid tersebut dengan bimbingan, memberi nasehat, memberikan motivasi, memenuhi fasilitas kebutuhan murid serta pengawasan. Oleh karena itu keluarga khususnya orang tua harus mampu menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang baik kepada anaknya. Bagi anak, keluarga adalah tempat bernaung dan tempat untuk belajar mengenai pengalaman sebagai bekal masa depannya. anak akan belajar dengan tekun dan rajin karena adanya perhatian orang tua terhadap sekolahnya



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

Dalam sebuah keluarga orang tua mempunyai peran penting dalam memberikan perhatian kepada murid. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan 5 indikator untuk mengetahui perhatian orang tua, yaitu;(1) pemberian bimbingan, (2) memberikan nasihat, (3) memberikan motivasi dan penghargaan,(4) memenuhi kebutuhan murid dan (5) pengawasan terhadap murid ditetapkan untuk meneliti

hubungan variabel perhatian orang tua (X) dan variabel kemandirian (Y) yang diperoleh dari angket murid. Jika perhatian orang tua tinggi maka kemandirian murid meningkat, sebaliknya jika perhatian orang tua rendah maka kemandirian murid akan rendah. Sehingga diketahui adakah hubungan antara perhatian orang tua dengan kemandirian murid atau murid.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas, maka dapat dirumuskan suatu hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak Terdapat Hubungan Perhatian Orang Tua dalam Kegiatan Kepramukaan terhadap Kemandirian Murid SD Negeri 4 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng.

$H_1$  : Terdapat Hubungan Perhatian Orang Tua dalam Kegiatan Kepramukaan terhadap Kemandirian Murid SD Negeri 4 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah korelasi. Karena peneliti berusaha menelaah hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain Menurut Gay (1981: 183) penelitian korelasional kadang-kadang diperlakukan sebagai penelitian deskriptif, terutama disebabkan penelitian korelasi mendeskripsikan sebuah kondisi yang telah ada. Bagimanapun, kondisi yang dideskripsikan berbeda nyata dari kondisi yang biasanya, dideskripsikan dalam laporan diri atau studi suatu observasi

Tujuan penelitian korelasi mempunyai implikasi untuk pengambil keputusan, seperti tercermin dalam penggunaan prediksi aktual secara tepat. Bila dilihat dari hadirnya variabel maka penelitian disebut deskriptif karena variabel yang dipakai menggambarkan variabel yang sudah ada sekarang. Menurut Suswoyo (2005: 30) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan/menggambarkan variabel masa lalu dengan sekarang (sedang terjadi).

Sifat dari penelitian ini adalah *ex post facto* karena pengumpulan data dilakukan setelah kejadian berlangsung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 142), metode survei merupakan penelitian yang biasa dilakukan dengan subjek yang banyak,

dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian berlangsung.

## **B. Prosedur Penelitian**

Adapun tahap prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Tahap Persiapan**

Adapun tahap prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Mengidentifikasi masalah yang akan diteliti.
- b. Mengurus perizinan sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan yang dilaksmuridan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi
- b. Menentukan sampel dan populasi.
- c. Menyusun instrumen penelitian.
- d. Melaksanakan penelitian di SD Negeri 4 lembang Cina Kabupaten Bantaeng.

### **3. Analisis Data dan Peloporan**

Tahap analisis data yang dilaksmuridan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan hasil pengolahan data.
- b. Menganalisis hasil pengolahan data dengan bantuan *software* program *Microsoft Excell 2007* dan *SPSS 20 for Windows*.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2007: 55) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Suharsimi Arikunto (2010: 101) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi untuk penelitian ini adalah murid SD Negeri 4 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng dengan jumlah 138 murid.

**Tabel 3.1 Tabel Populasi Murid Aktif Kegiatan Pramuka**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
Kelas I	22
Kelas II	17
Kelas III	28
Kelas IV	20
Kelas V	24
Kelas VI	27
<b>Jumlah</b>	<b>138</b>

### 2. Sampel

Subjek dalam penelitian ini adalah murid yang aktif mengikuti kegiatan kepamukaan SD Negeri 4 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng yang berjumlah 44 murid dan digunakan sebagai subjek karena diwajibkan mengikuti kegiatan kepramukaan sehingga disebut purposive sampling. Menurut Sugiyono (2009:85) teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

**Tabel 3.2 Tabel Sampel Murid Aktif Kegiatan Pramuka**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Perempuan	Laki-laki	
1	Kelas IV	10	14	20
2	Kelas V	11	13	24
<b>Jumlah</b>				<b>44</b>

Sumber: Pembina Pramuka SD Negeri 4 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng

#### D. Desain dan Variabel Penelitian

##### 1. Desain Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Dalam penelitian ini pengumpulan data terdapat beberapa metode yaitu angket tertutup dan dokumentasi.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka penelitian ini di desain sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

X : Perhatian orang tua dalam kegiatan kepramukaan

Y : Kemandirian murid

⇒ : Hubungan antara variabel X dan Variabel Y

Variabel penelitian menurut Sugiyono dan Umar (2008: 47-48) menyatakan bahwa variabel di dalam penelitian adalah suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti yang mempunyai variasi antara satu dengan

lainnya dalam kelompok tersebut. Penelitian ini menggunakan dua variabel yang terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen, variabel tersebut yaitu:

a. Variabel independen (Variabel bebas)

Variabel bebas pada penelitian ini yaitu perhatian orang tua dalam kegiatan kepramukaan (X).

b. Variabel dependen (Variabel terikat)

Variabel terikat pada penelitian ini yaitu kemandirian murid (Y)

### **E. Instrumen Penelitian**

Suharsimi Arikunto (2010: 136), menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen penelitian ini menggunakan angket. Menurut Sudjana (2010: 8) angket adalah cara mengumpulkan data dengan menggunakan daftar isian atau daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan dan disusun dengan sedemikian rupa sehingga calon responden tinggal mengisi atau menandai dengan mudah dan cepat.

Selanjutnya, Suharsimi Arikunto (2010: 102-103), membagi angket menjadi dua jenis, yaitu angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* ( ) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung

menggunakan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2014: 93) Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

Skala *Likert* terdapat 4 alternatif jawaban dalam setiap instrumen, keempat jawaban tersebut adalah selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Masing-masing jawaban mempunyai skor yang berbeda-beda. Berikut skor yang diperoleh setiap jawaban:

**Tabel 3.3 Alternatif Jawaban Angket**

Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif (+)	Negatif (-)
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-Kadang (KK)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

Sutrisno Hadi (1991: 7) menyatakan bahwa dalam menyusun instrumen ada tiga langkah yang perlu diperhatikan, yaitu:

a. Mendefinisikan Konstrak

Konstrak atau konsep yang ingin diteliti atau diukur dalam penelitian ini adalah perhatian orang tua dalam kegiatan kepramukaan terhadap kemandirian murid SD Negeri 4 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng.

b. Menyidik Faktor

Menyidik unsur-unsur atau faktor-faktor yang menyusun konsep. Faktor-faktor ini akan dijadikan titik tolak untuk menyusun instrumen berupa pertanyaan-

pertanyaan yang akan diajukan kepada responden. Faktor dalam penelitian ini terdiri atas pengetahuan orang tua tentang pramuka dan dukungan orang tua terhadap kegiatan pramuka.

c. Menyusun Butir-Butir Pertanyaan

Menyusun butir-butir pertanyaan yang berdasarkan faktor-faktor yang menyusun konstruk. Selanjutnya faktor-faktor di atas akan dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan. Angket dalam penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian Akhmad Faiz Abror Rosya (2012: 46).

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Angket (kuisisioner)**

Dalam penelitian ini menggunakan angket sebagai teknik pengumpulan data. Menurut sugiyono (2014:142) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket yang digunakan adalah jenis angket dengan pertanyaan tertutup. Alasan memilih pertanyaan tertutup karena pertanyaan tertutup membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang terkumpul (Sugiyono, 2014: 143). Angket ini digunakan untuk memperoleh data perhatian orang tua yang diberikan langsung kepada sampel, Menurut Endang Poerwanti (2008: 3.26) angket yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai ciri-ciri antara lain:

1. Dipergunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak mudah diakses dengan cara lain.

2. Hasilnya berupa data deskriptif.

Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Perhatian Orang Tua**

VARIABEL	INDIKATOR	Deskriptor	BUTIR	
			+	-
Perhatian Orang Tua Dalam kegiatan kepramukaan	Pemberian bimbingan	a. Memberi izin dan mendampingi berlatih murid.	1	2
		b. Menegur ketika tidak melengkapi atribut		
	Memberi nasihat	a. Menasihati untuk tidak mengganggu teman saat latihan.	3,5	4
		b. Menasihati untuk selalu berdoa.		
		c. Menasihati pentingnya merawat atribut.		
Memberikan motivasi dan penghargaan	a. Memberikan penghargaan untuk memotivasi murid.	6	7	
	b. Memberikan motivasi agar murid lebih giat dala belajar dan berlatih			
Memenuhi kebutuhan murid	a. Menyediakan fasilitas pendukung kegiatan keramukaan.	8,10	9	
	b. Menyediakan peralatan tulis , buku saku dan atribut perlengkapan kepramukaan			
Pengawasan terhadap murid		a. Mengawasi murid dalam proses belajar dan berlatih pramuka disekolah.	11,13, 15,16	12,14, 17,18
		b. Pengawasan murid dalam jam belajar dan jam bermain.		
		c. Mengawasi murid untuk		

		mengetahui masalah yang dihadapi ketika berlatih. d. Mendampingi belajar murid. e. Mengawasi perkembangan murid baik di rumah dan di sekolah.		
<b>Jumlah</b>			<b>18</b>	

**Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Kemandirian**

Kemandirian murid	Kemampuan mengambil keputusan	a. Menentukan pilihan. b. Memecahkan masalah.	1,3	2,4
	Memiliki kepercayaan diri	a. Melakukan sesuatu berdasarkan kemampuan diri sendiri. b. Merasa yang dikerjakan benar . c. Teguh pendirian.	5,7	6
	Bertanggung jawab	a. Mengambil resiko atas keputusan yang diambil. b. Melaksanakan hak dan kewajiban.	9	8,10
	Berani bertindak atau berinisiatif	a. Merencmuridan sesuatu dengan sendirinya. b. Mengatasi masalah sendiri.	11,13, 15,16	12,14, 17,18
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>		

## **2. Dokumentasi**

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2013:240) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Menurut Arikunto (2006:158) dokumentasi adalah mencari dan pengumpulan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya. Teknik pengumpulan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan foto dokumentasi untuk memperkuat hasil angket yang akan dilaksanakan.

## **G. Teknik Analisis Data**

### **1. Analisis statistik deskriptif**

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan data perolehan hasil belajar murid dalam penelitian seperti nilai rata-rata (*Mean*), nilai tengah data (*Median*), simpangan baku (*Standard Deviation*), nilai terendah data (*Minimum*), nilai tertinggi data (*maksimum*), dan sebagainya.

Menurut (Sugiyono, 2007: 112) Tabel distribusi frekuensi penelitian ini dibuat dengan cara menentukan kelas interval dan kategorinya. Kriteria tingkat kecenderungan hasil pengukuran masing-masing variabel digunakan nilai rerata ideal sebagai norma pembandingan dan dibedakan menjadi empat kategori sebagai berikut:

**Tabel 3.6 Norma Penilaian Perhatian Orang Tua terhadap Kegiatan Pramuka dan kemandirian**

No.	Kelas Interval	Kategori
1.	(M-1,5 SD)Ke bawah	Rendah
2.	(M-1,5 SD sampai dengan M)	Sedang
3.	(M sampai dengan M + 1,5 SD)	Cukup
4.	(M + 1,5 SD) Ke atas	Tinggi

Keterangan:

Keterangan:

M = Rata-rata

$$= \frac{1}{2} (\text{skor maksimum} + \text{skor minimum})$$

SD = Simpangan Baku (Standar Deviasi)

$$= \frac{1}{6} (\text{skor maksimum} - \text{skor minimum})$$

## 2. Analisa korelasi

Untuk mengetahui korelasi antara perhatian orang tua dalam kegiatan kepramukaan terhadap kemandirian murid, akan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, yaitu salah satu teknik mencari korelasi antara dua variabel dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(N\sum x^2 - \sum x^2)(N\sum y^2 - \sum y^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$  =Jumlah perkalian antara variabel X dan Y

$\sum x^2$  = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$  = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$\sum x^2$  = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$\sum y^2$  = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Analisi *Product Moment* dimaksudkan untuk mencari titik nilai korelasi antara variabel X dan variabel Y serta untuk mengetahui apakah ada hubungan erat, sedang, cukup atau lemah.

### 3. Interpretasi Data

Cara memberikan interpretasi data terhadap angka indeks korelasi “r” *product moment* yang telah diperoleh dari hasil perhitungan untuk dapat memberikan interpretasi, maka dalam hal ini ada 4 macam cara yang dapat ditempuh dalam menginterpretasikan data yang diperoleh yaitu.

- a. Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi *product moment* secara kasar (sederhana).
- b. Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi *product moment*, dengan cara berkorelasi pada tabel “r” *product moment*.
- c. Menguji kebenaran atau kepalsuan dari hipotesis yang telah diajukan diatas, dilakukan dengan cara dikonsultasikan besarnya “r” yang telah diperoleh dalam proses perhitungan atau dikenal dengan “r” observasi ( $r_o$ ) dengan besarnya “r” yang tercantum dalam tabel nilai “r” *product moment* ( $r_t$ ) perlu diketahui dahulu derajat bebasnya ( $df$ ) atau ( $db$ ), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Df = N - nr$$

Keterangan

$Df = \textit{degree of freedom}$

$N = \textit{number of cases}$

$nr = \textit{banyaknya variabel yang dikorelasi}$

- d. Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dilakukan cara koefisien determinan dengan rumus

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan

$KD = \textit{kontribusi variabel X dan variabel Y}$

$r^2 = \textit{koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y}$

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Deskripsi data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui perhatian orang tua dalam kegiatan Pramuka terhadap kemandirian murid di Sekolah Dasar Negeri 4 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng.

##### 1. Analisis Deskriptif

###### a. Variabel Perhatian Orang Tua dalam Kegiatan Kepramukaan

Berdasarkan hasil analisis perhatian orang tua dalam kegiatan kepramukaan (X) diungkapkan menggunakan pertanyaan sebanyak 14 dengan sebaran untuk masing-masing item 1-4. Setelah dilakukan pengambilan data perhatian orang tua dalam kegiatan kepramukaan, maka deskripsi data ukuran kecenderungan memusat yaitu *mean* (M), *median* (Me), dan *mode* (Mo) serta ukuran keragaman/variabilitas yaitu *variance*, *standar deviation* serta nilai minimal dan maksimal dalam tabel 4.1 di bawah ini: sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Deskripsi Data Perhatian Orang Tua dalam Kegiatan Pramuka**

Statistik	
<i>Mean</i>	70
<i>Median</i>	71
<i>Mode</i>	72
<i>Std, Deviation</i>	3,33

<i>Maximum</i>	80
<i>Minimum</i>	60

Setelah ditemukan skor rerata (M) ideal dan (SD) ideal, maka dapat dilakukan kategori dengan penggolongan tingkat gejala. Penggolongan tersebut sebagai berikut:

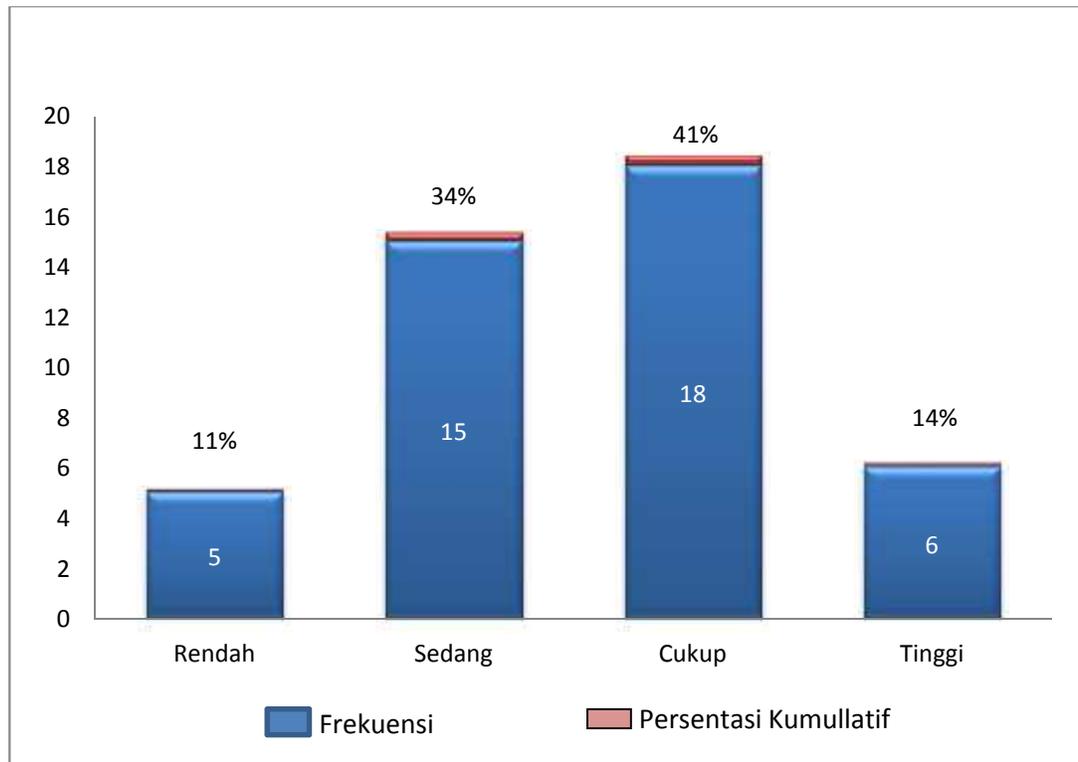
- a. Rendah = apabila skor  $< (M - 1.5 SD)$
- b. Sangat Rendah = apabila skor antara M sampai dengan  $(M - 1.5 SD)$
- c. Tinggi = apabila skor antara M sampai dengan  $(M + 1.5 SD)$
- d. Sangat Tinggi = apabila skor  $> (M + 1.5 SD)$

Berdasarkan kriteria di atas, maka diperoleh kategori perhatian orang tua dalam kegiatan kepramukaan tercantum pada tabel 4.2 di bawah ini:

**Tabel 4.2 Analisis Deskriptif Perhatian Orang Tua Dalam Kegiatan Kepramukaan**

<b>Kategori</b>	<b>Interval</b>	<b>frekuensi</b>	<b>Persentase Kumulatif</b>
<b>Rendah</b>	65 ke bawah	5	11%
<b>Sedang</b>	65 s.d 70	15	34%
<b>Cukup</b>	70 s.d 75	18	41%
<b>Tinggi</b>	75 ke atas	6	14%
<b>Total</b>		<b>44</b>	<b>100%</b>

Hasil analisis deskriptif yang berhubungan dengan skor variabel independen yaitu perhatian orang tua disajikan pada gambar 4.1 berikut:



**Gambar 4.1 Perhatian Orang Tua dalam Kegiatan Pramuka**

Data dalam tabel 4.1 dan gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa terdapat kategori rendah sebesar 6,1% (3 orang). Pada kategori sedang sebesar 49% (24 orang). pada kategori cukup sebesar 32,7% (11 orang). Dan pada kategori tinggi 12,2% (4 orang) Berdasarkan uraian tersebut ditemukan bahwa perhatian orang tua dalam kegiatan pramukan murid SD Negeri 4 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng berada pada kategori cukup.

### b. Variabel Kemandirian

Berdasarkan hasil analisis tentang kemandirian murid diperoleh skor sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Deskripsi Data Kemandirian Murid**

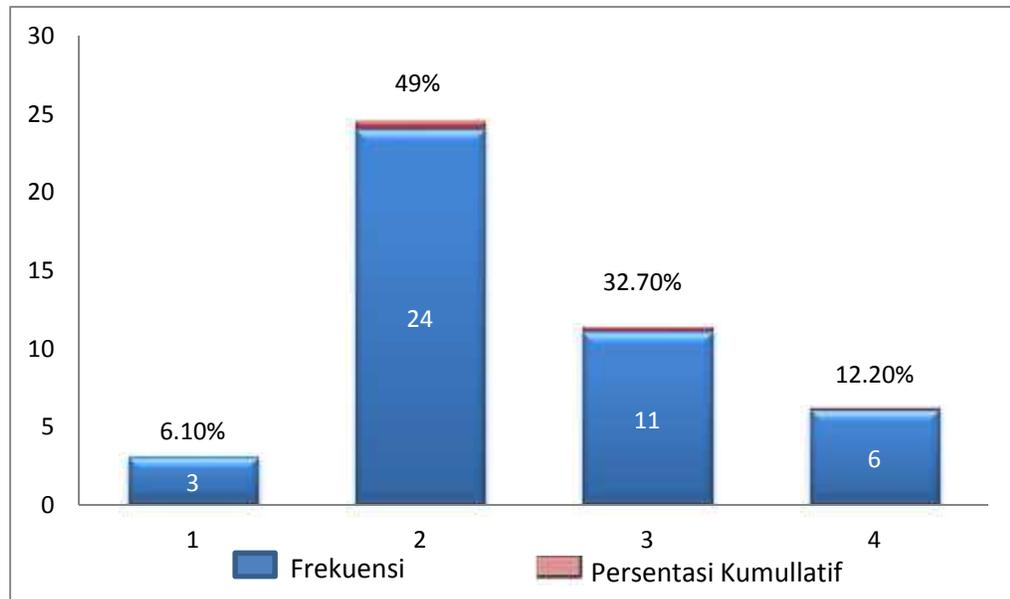
Statistik	
<i>Mean</i>	74
<i>Median</i>	72
<i>Mode</i>	75
<i>Std, Deviation</i>	4,16
<i>Maximum</i>	86
<i>Minimum</i>	61

Hasil analisis deskriptif yang berhubungan dengan skor variabel dependen yaitu kemandirian murid pada tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4 Analisis Deskriptif Kemandirian Murid**

Kategori	Interval	frekuensi	Persentase Relatif
<b>Rendah</b>	68 ke bawah	14	32%
<b>Sedang</b>	68 s/d 74	12	27%
<b>Cukup</b>	74 s/d 81	16	36%
<b>Tinggi</b>	81 ke atas	2	5%
<b>Total</b>		<b>44</b>	<b>100</b>

Hasil analisis deskriptif yang berhubungan dengan skor variabel dependen yaitu perhatian orang tua disajikan pada gambar 4.2 berikut:



**Gambar 4.2 Kemandirian Murid**

Data dalam tabel 4.4 dan gambar 4.2 di atas menunjukkan bahwa terdapat kategori rendah sebesar 14,3% (7 orang), kategori sedang sebesar 32,6% (16 orang). 38,8% (19 orang). Dan 14,3% (5 orang). Berdasarkan uraian tersebut ditemukan bahwa kemandirian murid SD Negeri 4 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng berada pada kategori cukup tinggi.

## **2. Analisis Korelasi**

Untuk dapat mengetahui kuat lemahnya tingkat atau derajat keeratan hubungan antara variabel=variabel yang diteliti, digunakan tabel kriteria pedoman untuk koefisien korelasi sesuai dengan pendapat Sugiyono (2008:257).

**Tabel 4.5 Kriteria Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 -0,1000	Sangat Kuat

Data koefisiensi antara perhatian orang tua dalam kegiatan kepramukaan, digunakan analisa kuantitatif melalui teknik analisis korelasi dengan rumus *product moment*.

**Tabel 4.6 Mencari Koefisien antara Variabel X dan Variabel Y**

Responden	X	Y	X.Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	80	82	6560	6400	6724
2	67	70	4690	4489	4900
3	66	76	5016	4356	5776
4	70	67	4690	4900	4489
5	65	69	4485	4225	4761
6	69	64	4416	4761	4096
7	75	86	6450	5625	7396
8	70	77	5390	4900	5929
9	73	75	5475	5329	5625
10	76	80	6080	5776	6400
11	63	77	4851	3969	5929
12	72	74	5328	5184	5476
13	67	65	4355	4489	4225

14	60	64	3840	3600	4096
15	73	73	5329	5329	5329
16	76	65	4940	5776	4225
17	66	62	4092	4356	3844
18	69	75	5175	4761	5625
19	79	65	5135	6241	4225
20	69	69	4761	4761	4761
21	72	75	5400	5184	5625
22	69	72	4968	4761	5184
23	64	61	3904	4096	3721
24	71	72	5112	5041	5184
25	75	78	5850	5625	6084
26	61	69	4209	3721	4761
27	72	77	5544	5184	5929
28	72	65	4680	5184	4225
29	69	79	5451	4761	6241
30	73	71	5183	5329	5041
31	76	76	5776	5776	5776
32	74	64	4736	5476	4096
33	71	75	5325	5041	5625
34	72	75	5400	5184	5625
35	68	66	4488	4624	4356
36	65	70	4550	4225	4900
37	63	64	4032	3969	4096
38	71	68	4828	5041	4624
39	71	69	4899	5041	4761
40	68	65	4420	4624	4225

41	72	69	4968	5184	4761
42	76	76	5776	5776	5776
43	75	80	6000	5625	6400
44	72	75	5400	5184	5625
<b>Jumlah</b>	<b>3097</b>	<b>3146</b>	<b>221957</b>	<b>218883</b>	<b>226472</b>

Dari data tersebut, maka dapat dicari nilai koefisiensi korelasi.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \sum x \sum y}{\{(N \sum x^2 - \sum x^2) \{ N \sum y^2 - (\sum y)^2 \}}}$$

$$r_{xy} = \frac{44 \cdot 221957 - 3097 (3146)}{\{44(218883)^2 - 3097^2\} \{44 \cdot 226472^2 - (3146)^2\}}$$

$$r_{xy} = \frac{9766108 - 9743162}{9630852 - 9591409 \{9964768 - 9897316\}}$$

$$r_{xy} = \frac{22946}{\sqrt{51580.1}}$$

$$r_{xy} = 0,44$$

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa hubungan (korelasi) antara perhatian orang tua dalam kegiatan kepramukaan terhadap kemandirian murid sebesar 0,44 yang termasuk dalam kategori “sedang” (0,40 – 0,599).

### 3. Interpretasi Data

Berdasarkan hasil dari data perhitungan dan analisa data yang telah dilakukan, penulis menginterpretasikan hasil perhitungan di atas dengan menggunakan

#### a. Interpretasi Secara Kasar / Sederhana

Hasil perhitungan diatas diperoleh nilai koefisien  $r_{xy}$  yaitu 0,44. Jika di perhatikan maka angka indeks korelasi yang diperoleh tidak bertanda negatif,, ini berarti korelasi antara variabel X (perhatian orang tua dalam kegiatan kepramukaan) dan variabel Y (kemandirian murid) terdapat korelasi yang sedang, dengan istilah lain terdapat korelasi yang positif. Kemudian nilai tersebut diinterpretasikan dengan cara sederhana yaitu dengan memberikan interpretasi dengan cara sederhana yaitu dengan memberikan interpretasi terhadap angka koefisien korelasi *product moment*. Apabila diperhatikan besarnya  $r_{xy}$  yang telah diperoleh (0,44) terdapat korelasi yang sedang.

#### b. Interpretasi dengan menggunakan tabel “r” Produk Moment

Rumusan variabel yang diteliti dalam penelitian hubungan antara Perhatian Orang Tua dalam Kegiatan Kepramukaan terhadap Kemandirian Murid SD Negeri 4 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng.

*Ha*: Terdapat hubungan perhatian orang tua dalam kegiatan kepramukaan terhadap kemandirian murid SD Negeri 4 Lembang Cina Kabupaten.

*Ho*: Tidak terdapat hubungan perhatian orang tua dalam kegiatan kepramukaan terhadap kemandirian murid SD Negeri 4 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng.

c. Menguji kebenaran atau kepalsuan dari hipotesis

Menguji kebenaran atau kepalsuan dari hipotesis yang telah diajukan diatas, dilakukan dengan cara dikonsultasikan besarnya “r” yang telah diperoleh dalam proses perhitungan atau dikenal dengan “r” observasi ( $r_o$ ) dengan besarnya “r” yang tercantum dalam tabel nilai “r” *product moment* ( $r_t$ ) perlu diketahui dahulu derajat bebasnya ( $df$ ) atau ( $df$ ), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$df = N - nr$$

$$= 44 - 2$$

$$= 42$$

Dengan  $df$  sebesar 42, jika dikonsultasikan dengan “r”, masing-masing untuk  $r=5\%$  sebesar 0,297 dan untuk  $r = 1\%$  sebesar 0,384 jika dilihat dari tabel ternyata lebih besar dari pada tabel ( $0,44 > 0,29$ ), maka pada taraf signifikan 5% hipotesis ( $H_a$ ) diterima, sedangkan nihil ( $H_o$ ) ditolak, berarti pada taraf signifikansi itu memang terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara variabel X dan variabel Y. Selanjutnya karena pada taraf signifikansi 1% ,  $r_{xy}$  atau  $r_o$  adalah lebih besar dari tabel ( $0,44 > 0,38$ ), maka pada taraf signifikansi 1% itu hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nilai ditolak, berarti bahwa pada taraf signifikansi 1% itu terdapat korelasi yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

d. Besar Kontribusi Variabel

Selanjutnya untuk mencari dan mengetahui seberapa besar kontribusi variabel X (Perhatian orang tua dalam kegiatan kepramukaan) terhadap variabel Y (kemandirian murid), maka dipergunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,44^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,1936 \times 100$$

$$KD = 19.36\%$$

Dari perhitungan di atas diperoleh hasil koefisiensi determinan sebesar 5% maka dapat diketahui bahwa hubungan perhatian orang tua dalam kegiatan kepramukaan dapat mempengaruhi kemandirian murid sebesar 19,36% dan ini berarti 80,64% lagi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Dengan demikian perhatian orang tua yang baik maka akan memberikan dampak positif terhadap kemandirian murid.

Dukungan orang tua harus seimbang dengan perhatian terhadap kegiatan diluar kelas murid untuk perkembangan kemandirian murid. Dalam sebuah keluarga orang tua mempunyai peran penting dalam memberikan perhatian kepada murid mulai dari memberikan bimbingan, memberikan nasehat, memberikan motivasi dan penghargaan, memenuhi kebutuhan murid dan memberikan pengawasan. Esktrakulikuler pramuka akan sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemandirian. Apabila ekstrakulikuler kepramukaan itu tidak ada di sekolah dasar, akan berakibat

kurangnya kemandirian murid, sehingga akan berdampak negatif pada perkembangan perilaku murid dimasa depan.

## **B. Pembahasan**

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan hubungan perhatian orang tua dalam kegiatan Pramuka terhadap kemandirian murid di Sekolah Dasar Negeri 4 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng masuk dalam kategori “Sedang”. Artinya ada beberapa orang tua yang mengetahui dan mendukung terhadap kegiatan Pramuka yang diadakan sekolah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak semua orang tua siswa di Sekolah Dasar Negeri 4 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng ikut berperan terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

Berdasarkan hasil Analisis statistik deskriptif menunjukkan sebanyak 44 orang tua siswa/wali murid mempunyai perhatian orang tua dalam kegiatan kepramukaan terhadap kemandirian murid di SD Negeri 4 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng berada pada kategori sedang, selanjutnya dari nilai korelasi terdapat hubungan signifikan antara perhatian orang tua dalam kegiatan kepramukaan terhadap kemandirian murid SD Negeri 4 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,44 yang termasuk dalam kategori sedang (0,40 – 0,599).

Anak sekolah dasar sudah mampu diberikan tanggung jawab di setiap kegiatan dan perintah. Untuk mengembangkan kemandirian anak tidak perlu

diarahkan akan tetapi memberi tanggung jawab kepada anak serta motivasi bahwa anak bisa dan patut bangga terhadap apa yang menjadi pilihannya Ario Arif Ardiansyah (2015).

Proses pendidikan ekstrakurikuler pramuka menggunakan metode khusus yang membuat masing masing pribadi menjadi penggerak utama dalam pengembangan dirinya sendiri, untuk menjadi orang yang mandiri, siap membantu sesamanya, bertanggungjawab dan merasa terpanggil membantu mereka dalam membentuk suatu sistem nilai yang berdasarkan pada asas-asas spritual, sosial dan personal sebagaimana dinyatakan dalam satya dan darma pramuka (Fajar Suharto, 2011:340).

Akhmad Faiz Abror Rosya (2012: 14) berpendapat dalam proses pembelajaran bagi seorang anak diperlukan dukungan dan bimbingan dari orang tua. Dalam usia anak-anak, perhatian dan kasih sayang serta bimbingan orang tua sangat membantu dalam proses masa pertumbuhan dan perkembangan anak.

Tinggi rendahnya perhatian orang tua dalam kegiatan kepramukaan terhadap kemandirian murid disebabkan masih ada orang tua yang tidak mendukung anaknya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di sekolah. Orang tua menganggap bahwa kegiatan kepramukaan hanya akan menyita waktu belajar anaknya. Hal ini dimungkinkan pengetahuan orang tua terhadap Pramuka masih kurang, sehingga masih ada orang tua yang tidak memberi dukungan kepada anaknya mengikuti ekstrakurikuler Pramuka.

Orang tua berharap setelah anaknya mengikuti kegiatan Kepramukaan yang diadakan di sekolah anaknya dapat menjadi: (1) Manusia yang memiliki: kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin dan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa; kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia; jasmani yang sehat dan kuat; dan kepedulian terhadap lingkungan hidup. (2) warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara.

Kegiatan pramuka itu sangatlah penting dan bermanfaat untuk mendidik kedisiplinan siswa, seperti yang tertuang dalam Dasa Dharma Pramuka, bahwa Pramuka itu; (1) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, (3) Patriot yang sopan dan kesatria, (4) Patuh dan suka bermusyawarah, (5) Relia menolong dan tabah, (6) Rajin, terampil dan gembira, (7) Hemat, cermat, dan bersahaja, (8) Disiplin, berani, dan setia, (9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya, (10) Suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan (dalam buku Panduan Pramuka).

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara perhatian orang tua dalam kegiatan kepramukaan terhadap kemandirian murid di SD Negeri 4 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,44 yang termasuk dalam kategori sedang (0,40 – 0,599) dan besar kontribusi variabel DF sebesar 19,36%.

#### **B. Saran-saran**

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian ini lebih dalam lagi tentang hubungan antar perhatian orang tua dalam kegiatan kepramukaan terhadap kemandirian murid di Sekolah Dasar Negeri 4 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng.
2. Agar melakukan penelitian tentang hubungan antar perhatian orang tua dalam kegiatan kepramukaan terhadap kemandirian murid di Sekolah Dasar Negeri 4 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng dengan menggunakan metode lain.

## DAFTAR PUSTKA

- Ahmad. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Reality Publisier.
- Ahmadi, A. 2003. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Ardiansyah, A.A. 2015. *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kemandirian Siswa Kelas IV SD Sekecamatan Bantul Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: UNY.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, R. 2004. *Jangan Biarkan Anak Tumbuh Dengan Kebiasaan Buruk*. Solo: Tiga Serangkai.
- Azwar, S. 2010. *Tes Prestasi: Fungsi Dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Baharuddin 2007. *Psikologi Pendidikan Refleksi Dan Teoritis*. Yogyakarta: AR-Ruzzmedia.
- Depag RI. 2004. *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Gay.. 1981. *Education Research*. Ohio: A Bell & Howell Company.
- Hadi, S. 1991. *Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai dengan Basica*. Yogyakarta: Andi Offset
- .
- Husdarta. 2002. *Psikologi Olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Hurlock, E. B. 1990. *Perkembangan Anak Edisi Keenam*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Nasution.1986. *Peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak*. Yogyakarta

- Mulyono, Dkk. 2002. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Poerwanti, E. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Direktorat Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Poerwardaminta. 1996. *KBBI*. Jakarta: Depdikbud.
- Pusdiklatda. 2011. *Kursus Pembina Pramuka*. Yogyakarta: Pusdiklatda.
- Rintyastini, Y. & Yulia, S. 2006. *Bimbingan Dan Konseling Di SMP Untuk Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.
- Rosya, A. F. A. 2012. *Pengaruh Minat Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Kedisiplinan Siswa Pada Siswa Kelas V SD Se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: FIK UNY.
- Semiawan, C. 1987. *Orang Tua*. Jakarta: PT Grafindo
- Siswoyo, D. 2005. *Metode Pengembangan Moral Anak Prasekolah*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Slameto 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Solahudin, A. 2010. *Bimbingan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia
- Sudjana. 2010. *Metode Statistika*. Bandung: Transito.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Alfabeta.

- \_\_\_\_\_.2009. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiono. & Umar 2008. *Metode Penelitian Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Suharto, F. (2011). *Bahan Ajar Pramuka*. Jakarta: PT Teratai Emas Indah.
- Sunardi, B, A. (2006). *Boyman, Ragam Latih Pramuka*. Bandung: Nuansa Muda.
- Susanto, A . (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Susilawati, D. 2009. *Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Matematika Siswa Kelas X SMAN 1 Gamping Dengan Menggunakan LKS*. Skripsi tidak diterbitkan, UNY: Yogyakarta.
- Suryabrata, S. 2000. *Psikologi Pendidikan (Suatu Penyajian Secara Operasional)*. Yogyakarta: Rake Press.
- Surya, H. 2003. *Kiat Mengajak Anak Belajar Dan Berprestasi*. Jakarta: PT. Elek Media Komputindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2005. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dengan Basica. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wahyuni, S. 2016. *Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Hasil Belajar IPS Siswa SD Inpres Bukit Jaya Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: PGSD UNISMUH Makassar.



# LAMPIRAN

**Lampiran 7**

**Lampiran 8**

**Lampiran 9**

**Lampiran 10**

## Lampiran 1

Angket instrumen

### **PERHATIAN ORANG TUA DALAM KEGIATAN KEPRAMUKAAN MURID SD NEGERI 4 LEMBANG CINA KABUPATEN BANTAENG**

Nama :

No Absen :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Sekolah :

Pengantar :

1. Angket ini digunakan untuk mengetahui perhatian orang tua terhadap anak.
2. Hasil dari pengisian angket tidak akan mempengaruhi nilai.
3. Isilah dengan jujur sesuai dengan kenyataan yang kalian alami.
4. Apabila ada pernyataan yang kurang jelas bertanyalah.

Petunjuk pengisian angket:

1. Isilah daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan seksama.
3. Berilah tanda centang (  ) pada jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan diri sendiri.
4. Seluruh pernyataan harus di jawab dan tidak diperkenankan jawaban lebih dari satu.
5. Keterangan pilihan :

Keterangan:

Selalu (SL)

Sering (SR)

Kadang-Kadang (KK)

Jarang (JR)

Tidak Pernah (TP)

No	Pernyataan	SL	SR	KK	JR	TP
<b>Perhatian orang tua dalam kegiatan kepramukaan</b>						
<b>A. Pemberian Bimbingan</b>						
1	Orang tua memberikan izin kepada saya ketika ada latihan pramuka disekolah.					
2	<i>Saya mengalami kesulitan melengkapi atribut perlengkapan pramuka jika tidak di bimbing orang tua untuk mencari bersama.</i>					
<b>B. Memberikan Nasihat</b>						
3	Orang tua saya menasihati untuk tidak Mengganggu teman selama latihan.					
4	<i>Orang tua saya tidak menasihati untuk berdoa sebelum berlatih</i>					
5	Saya dinasihati orang tua jika saya malas Berlatih dan merawat atribut pramuka.					
<b>C. Memberikan Motivasi dan Penghargaan</b>						
6	<i>Saya tidak mendapatkan hadiah/reward dari orang tua ketika mendapat prestasi yang membanggakan.</i>					
7	Saya dipuji orang tua ketika mendapat juara lomba kegiatan kepramukaan.					
<b>D. Memenuhi Kebutuhan anak</b>						
8	Dalam menyediakan semua fasilitas Berlatih kepramukaan, orang tua saya tidak merasa keberatan sama sekali.					
9	<i>Orang tua saya tidak memenuhi perlengkapan sekolah yang saya perlukan.</i>					

10	Saya sering membawa atribut pramuka lengkap saat latihan.					
<b>E. Pengawasan Terhadap Anak</b>						
11	Ketika saya disekolah orang tua selalu mengawasi saya dalam melaksanakan kegiatan kepramukaan.					
12	<i>Orang tua saya tidak menanyakan masalah-masalah yang saya hadapi selama berlatih kepramukaan.</i>					
13	Ketika ada tugas yang belum diselesaikan, orang tua memerintahkan untuk segera menyelesaikan.					
14	<i>Orang tua ku tidak mengatur jam belajar dan jam bermain saya.</i>					
15	Ketika ada tugas yang belum diselesaikan, orang tua memerintahkan untuk segera menyelesaikan.					
16	Orang tua saya mengantar saya kesekolah					
17	<i>Orang tua saya hanya melihat barang latihan ku berantakan</i>					
18	<i>Orang tua saya membiarka saya bermain diluar rumah sampai malam</i>					

## Lampiran 2

### KEMANDIRIAN MURID SD NEGERI 4 LEMBANG CINA KABUPATEN BANTAENG

Nama :

No Absen :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Sekolah :

Pengantar :

1. Angket ini digunakan untuk mengetahui perhatian orang tua terhadap anak.
2. Hasil dari pengisian angket tidak akan mempengaruhi nilai.
3. Isilah dengan jujur sesuai dengan kenyataan yang kalian alami.
4. Apabila ada pernyataan yang kurang jelas bertanyalah.

Petunjuk pengisian angket:

1. Isilah daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan seksama.
3. Berilah tanda centang (  ) pada jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan diri sendiri.
4. Seluruh pernyataan harus di jawab dan tidak diperkenankan jawaban lebih dari satu.
5. Keterangan pilihan :

Keterangan:

Selalu (SL)

Sering (SR)

Kadang-Kadang (KK)

Jarang (JR)

Tidak Pernah (TP)

No	Pernyataan	SR	SS	KK	JR	TP
<b>Kemandirian Siswa</b>						
<b>A. Kemampuan mengambil keputusan</b>						
1	Sebelum berangkat sekolah, saya belajar materi yang akan di pelajari di kelas					
2	<i>Saya suka bila teman sedang bertengkar</i>					
3	Saya membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwal					
4	<i>Saya akan memberi semangat ketika teman sedang bertengkar</i>					
<b>B. Memiliki kepercayaan diri</b>						
5	Merasa percaya diri atas apa yang saya lakukan walaupun berbeda dengan teman					
6	<i>Saya lebih memilih bermain daripada latihan pramuka</i>					
7	Saya tetap mengumpulkan tugas meskipun berbeda dengan hasil teman-teman.					
<b>C. Bertanggung jawab</b>						
8	<i>Saya tidak mematuhi semua peraturan, baik di rumah maupun sekolah</i>					
9	Saya menyelesaikan latihan sampai selesai, meskipun sulit.					
10	<i>Ketika mengerjakan soal yang sulit, saya mencontek hasil teman</i>					
<b>D. Berani bertindak atau berinisiatif</b>						
11	Sesampainya dirumah, saya mengulas kembali pelajaran yang telah pembina berikan.					

12	<i>Saya baru akan merawat atribut perlengkapan pramuka, jika dimarahin orang tua</i>					
13	Saya tetap mempertahankan pendapat sendiri meskipun berbeda dengan yang lain.					
14	<i>Saya mudah terpengaruh oleh pendapat teman</i>					
15	Saya tidak pernah terlambat latihan pramuka					
16	Saya selalu bekerja sama dengan teman saya					
17	<i>Saya sering merusak perlengkapan pramuka teman saat latihan</i>					
18	<i>Saya sering bolos saat latihan berlangsung</i>					

### Lampiran 3

## HASIL/ JAWABAN ANGKET PENELITIAN

### A. PERHATIAN ORANG TUA DALAM KEGIATAN KEPRAMUKAAN

No.	Skor
1.	80
2.	67
3.	66
4.	70
5.	65
6.	69
7.	75
8.	70
9.	73
10.	76
11.	63
12.	72
13.	67
14.	60
15.	73
16.	76
17.	66
18.	69
19.	79
20.	69
21.	72
22.	69
23.	64
24.	71
25.	75
26.	61
27.	72
28.	72
29.	69
30.	73
31.	76
32.	74
33.	71

34.	72
35.	68
36.	65
37.	63
38.	71
39.	71
40.	68
41.	72
42.	76
43.	75
44.	72
<b>Jumlah</b>	<b>3097</b>

**KETERANGAN:**



= Responden



= Skor

**B. KEMANDIRIAN MURID**

No.	Skor
1.	82
2.	70
3.	76
4.	67
5.	69
6.	64
7.	86
8.	77
9.	75
10.	80
11.	77
12.	74
13.	65
14.	64
15.	73
16.	65
17.	62
18.	75
19.	65
20.	69
21.	75
22.	72
23.	61

24.	72
25.	78
26.	69
27.	77
28.	65
29.	79
30.	71
31.	76
32.	64
33.	75
34.	75
35.	66
36.	70
37.	64
38.	68
39.	69
40.	65
41.	69
42.	76
43.	80
44.	75
<b>Jumlah</b>	<b>3146</b>

KETERANGAN:

= Responden

= Skor

## Lampiran 4

### Tabel Frekuensi Statistik Deskriptif

#### A. Perhatian Orang Tua dalam Kegiatan Kepramukaan Frequencies

Statistics		
N	Valid	44
	Missing	0
Mean		70.2653
Median		72.0000
Mode		72.00
Std. Deviation		3,33333
Variance		35,5611
Skewness		-.003
Std. Error of Skewness		.340
Minimum		60.00
Maximum		80.00
Sum		2267.00

$$\text{Skor maksimum} = 80$$

$$\text{Skor Minimum} = 60$$

$$\mathbf{M} \text{ (Rata-Rata)} = \frac{1}{2} (\text{skor maksimum} + \text{skor minimum})$$

$$= \frac{1}{2} (80 + 60)$$

$$= \mathbf{70}$$

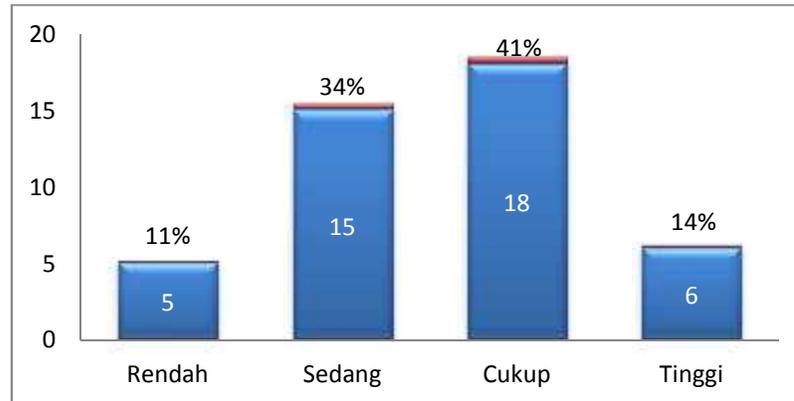
$$\mathbf{SD} \text{ (Standar Deviasi)} = \frac{1}{6} (\text{skor maksimum} - \text{skor minimum})$$

$$= \frac{1}{6} (80 - 60)$$

$$= \mathbf{3,33}$$

<b>Rendah &lt;65</b>	$= (M - 1,5 SD) \text{ ke bawah}$ $= 70 - (1,5 \times 3,33)$ $= 70 - 4,99$ $= 65,01$ $= 65$
<b>Sedang 65 s.d 70</b>	$= (M - 1,5 SD \text{ sampai dengan } M)$ $= 70 - (1,5 \times 3,33) \text{ sampai dengan } 70$ $= 70 - 4,99 \text{ sampai dengan } 70$ $= 65,1 \text{ sampai dengan } 70$ $= 65 \text{ sampai dengan } 70$
<b>Cukup 70 s.d 75</b>	$= (M \text{ sampai dengan } M + 1,5 SD)$ $= 70 \text{ sampai dengan } 70 + (1,5 \times 3,33)$ $= 70 \text{ sampai dengan } 70 + 4,99$ $= 70 \text{ sampai dengan } 74,99$ $= 70 \text{ sampai dengan } 75$
<b>Tinggi &gt;75</b>	$= (M + 1,5 SD) \text{ ke atas}$ $= 70 + (1,5 \times 3,99) \text{ ke atas}$ $= 70 + 4,99 \text{ ke atas}$ $= 75 \text{ ke atas}$

<b>Kategori</b>	<b>Interval</b>	<b>frekuensi</b>	<b>Persentase Kumulatif</b>
<b>Rendah</b>	65 ke bawah	5	11%
<b>Sedang</b>	65 s.d 70	15	34%
<b>Cukup</b>	70 s.d 75	18	41%
<b>Tinggi</b>	75 ke atas	6	14%
<b>Total</b>		44	100%



## B. Kemandirian Murid

### Frequencies

Statistics		
N	Valid	44
	Missing	0
Mean		73.5694
Median		72.0000
Mode		75.00
Std. Deviation		4,16230
Variance		21,07374
Skewness		.000
Std. Error of Skewness		.340
Minimum		61.00
Maximum		86.00
Sum		2571.00

Skor maksimum = 63

Skor Minimum = 41

$$M \text{ (Rata-Rata)} = \frac{1}{2} (\text{skor maksimum} + \text{skor minimum})$$

$$= \frac{1}{2} (86 + 61)$$

$$= 73,5 \text{ dibulatkan } 74$$

$$SD \text{ (Standar Deviasi)} = \frac{1}{6} (\text{skor maksimum} - \text{skor minimum})$$

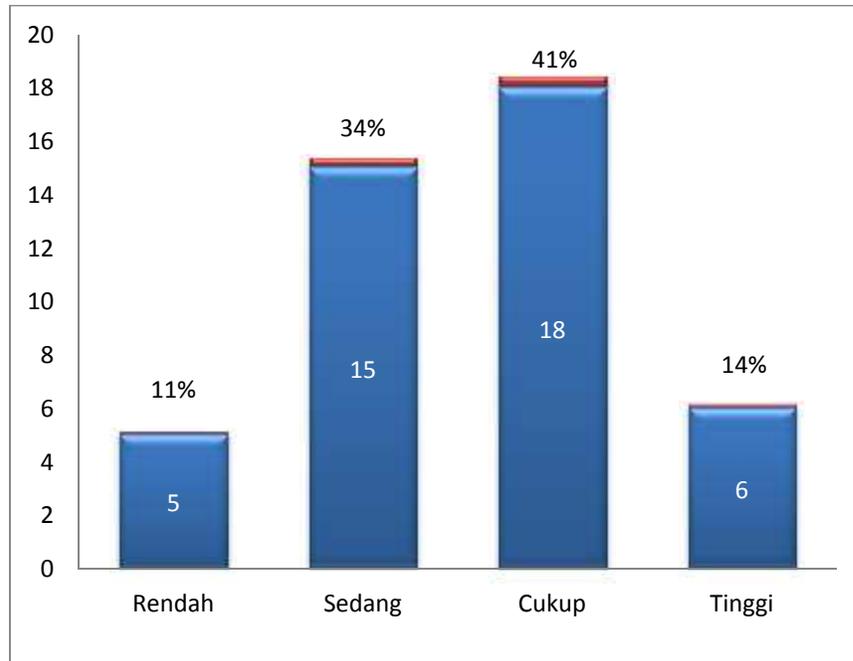
$$= \frac{1}{6} (86 - 61)$$

$$= 4,16$$

<b>Rendah</b> <b>&lt;68</b>	<b>= (M - 1,5 SD) ke bawah</b> = 74 - (1,5 x 4,16) = 74 - 6,24 = 67,76 = 68
<b>Sedang</b> <b>68 s.d 74</b>	<b>= (M - 1,5 SD sampai dengan M</b> = 74 - (1,5 x 4,16) sampai dengan 74 = 74 - 6,24 sampai dengan 74 = 68 sampai dengan 74
<b>Cukup</b> <b>74 s.d 81</b>	<b>= (M sampai dengan M + 1,5 SD)</b> = 74 sampai dengan 74 + (1,5 x 4,16) = 74sampai dengan 74 + 6,24 = 74 sampai dengan 80,24 = 74 sampai dengan 81
<b>Tinggi</b> <b>&gt;81</b>	<b>= (M + 1,5 SD) ke atas</b> = 74 + (1,5 x 4,16) ke atas 81 = 74 + 6,24 ke atas 81 = 81

<b>Kategori</b>	<b>Interval</b>	<b>frekuensi</b>	<b>Persentase Relatif</b>
<b>Rendah</b>	68 ke bawah	14	32%
<b>Sedang</b>	68 s/d 74	12	27%

<b>Cukup</b>	74 s/d 81	16	36%
<b>Tinggi</b>	81 ke atas	2	5%
<b>Total</b>		44	100



Lampiran 6

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGARDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Sultan Alauddin No. 239 Telp. 0411-863772 Fax (0411)863588 Makassar 90221 E-mail: [lp3@umm.ac.id](mailto:lp3@umm.ac.id)



Nomor : 1732/Izm-5/C.4-VIII/VII/37/2017  
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

06 Dzulqad'ah 1438 H  
29 July 2017 M

Kepada Yth,  
Bapak / Ibu Bupati Bantaeng  
Cq. Ka. IP3 Balitbang Perpustakaan dan Kearsipan  
di -  
Bantaeng

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1119/TKIP/A-1-II/VII/1438/2017 tanggal 28 Juli 2017, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : RAHAYU AGUSTINA  
No. Stambuk : 10540 8798 13  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan : Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar  
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"Hubungan antara Perhatian Orang Tua dalam Kegiatan Kepramukaan terhadap Kemandirian Murid SD Negeri 4 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 31 Juli 2017 s/d 31 September 2017.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.  
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziran.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

  
Ketua LP3M,  
Dr. Abubakar Idhan, MP.  
NBM 101 7716

07-17

## Lampiran 7

**PEMERINTAH KABUPATEN BANTAENG**  
**KANTOR KESBANG, POLITIK DAN LINMAS**  
Jl. A. Manneppang No. 5 Telp/Fax (0413) 21008 email : kesbangkabantaengkab@gmail.com  
**BANTAENG**

Bantaeng, 09 Agustus 2017

Nomor : 200 /V.268/419/ VIII / 2017  
Lampiran : -  
Perihal : ***Izin Penelitian***

Kepada  
Yth. Kepala SD Negeri 4 Lembang Cina  
Kabupaten Bantaeng  
di-  
**Bantaeng**

Berdasarkan Surat Ketua LP3M, Universitas Muhammadiyah Makassar di Makassar, Nomor : 1732/Izn-5/C.4-VIII/VII/37/2017, tanggal 29 Juli 2017, Perihal Permohonan Izin Penelitian, maka disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa yang tersebut namanya di bawah ini

Nama : **RAHAYU AGUSTINA**  
No. Stambuk : 10540 8798 13  
Tempat/Tgl lahir : Bantaeng, 19 Agustus 1995  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)  
Alamat : Jl. Gagak, Kel. Pallantikang, Kec. Bantaeng  
Kabupaten Bantaeng

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengambilan Data di Daerah/Instansi Saudara/(I), dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

**"Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dalam Kegiatan Kepramukaan terhadap Kemandirian Murid SD Negeri 4 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng."**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **31 Juli s/d 31 September 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada prinsipnya kami dapat **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudahnya melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan harus melapor kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat-istiadat Daerah setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Exemplar Copy hasil Penelitian kepada Bupati Bantaeng Cq. Kepala Kantor Kesbang, Politik dan Linmas Bantaeng;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

a.n. KEPALA KANTOR  
Ka. SI. Hubungan Antar Lembaga,  
  
**RISWAN AKADI**  
Pegawai - Penata  
NIP 19761209 201001 1 016

**Tembusan** disampaikan kepada Yth. :

1. Bupati Bantaeng (sebagai laporan) di Bantaeng;
2. Dekan FKIP Unismuh Makassar di Makassar;
3. Ketua LP3M Unismuh Makassar di Makassar;
4. Kadis Pendidikan & Kebudayaan di bantaeng;
5. Yang bersangkutan Saudari **Rahayu Agustina**;
6. Anslp.

Lampiran 8



PEMERINTAH KABUPATEN BANTAENG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SDN. NO.4 LEMBANG CINA, KEC. BANTAENG

Alamat : Jl. Maswar No. 44 Telp. (0413). Kabupaten Bantaeng Kode Pos 92451

SURAT KETERANGAN

Nomor : 012.73/SK/SD/4/9/17/btg

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HJ. RAHMAWATI, S.Pd, M.M  
Jabatan : Kepala Sekolah  
NIP : 19631231 198303 2 067  
Alamat : Jl. Merpati Baru

Menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : RAHAYU AGUSTINA  
Tempat/ Tanggal Lahir : Bantaeng, 19-08-1995  
NIM : 10540 8798 13  
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar  
Jurusan : PGSD  
Fakultas : FKIP  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Alamat : Jl. Gagak Kel. Pallantikang, Kec. Bantaeng,  
Kabupaten Bantaeng

Telah melaksanakan penelitian SD di SD Negeri 4 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng mulai 31 Juli s/d 30 September 2017 untuk memperoleh data menyusun tugas akhir skripsi dengan judul "Hubungan antara Perhatian Orang Tua dalam Kegiatan Kepramukaan terhadap Kemandirian Murid SD Negeri 4 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng".

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Bantaeng, 09 September 2017  
Kepala Sekolah  
SDN. NO.4 Lembang Cina



HJ. RAHMAWATI, S.Pd, M.M

19631231 198303 2 067

Lampiran 5

Dokumentasi Penelitian



Para Murid SD Negeri 4 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng Berbaris Setiap Pagi



Murid sedang Mengisi Angket



Murid SD Negeri 4 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng sedang latihan pramuka

## **RIWAYAT HIDUP**

Rahayu Agustina, lahir pada tanggal 19 Agustus 1995 di Bantaeng Kecamatan Palantikang Kabupaten Bantaeng, anak terakhir dari tiga bersaudara dari pasangan Sali dan Alhm. Ariatun. Pada tahun Peneliti memasuki sekolah dasar di SD Negeri 5 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng Pada tahun 2001 s/d 2007.

Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan ke SMP Negeri 1 Bantaneng dan tamat pada tahun 2010. Selanjutnya, masih di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Bantaeng 2013. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar (PGSD) dengan Program Studi Strata 1 (S1).